



PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* (PER) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

SKRIPSI

Dibuat oleh:

Alifa Umi Hani
021118007

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2022

alifaumihani9@gmail.com



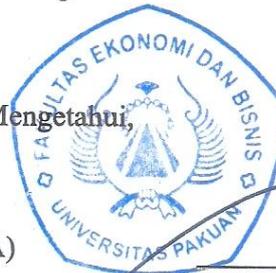
PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* (PER) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* (PER) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Rabu, tanggal 27 Juli 2022

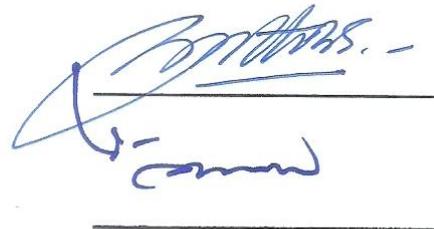
Alifa Umi Hani
0211 18 007

Menyetujui

Ketua Penguji Sidang
(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA., PIA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., MM.,)



Anggota Komisi Pembimbing
(Edi Jatmika, S.E., M.Si.)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifa Umi Hani
NPM : 0211 18 007
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dan karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2022



Alifa Umi Hani
0211 18 007

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

ALIFA UMI HANI. 021118007. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Di bawah bimbingan: EDHI ASMIRANTHO dan EDI JATMIKA. 2022.

Pandemi covid-19 di indonesia yang telah berlangsung hampir dua tahun ini telah menyebabkan krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi yang mengakibatkan sejumlah industri terpuruk. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang masih mampu bertahan. Kondisi ini terlihat dari kinerjanya yang masih tumbuh positif dalam satu tahun terakhir. Investor sebelum melakukan investasi perlu melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham mana yang dapat memberikan keuntungan bagi investor, salah satu analisis saham yang sering digunakan adalah analisis *Price Earning Ratio*. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif dengan metode explanatory survey. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat data kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi eviews10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel ROE dan NPM berpengaruh terhadap PER. Sedangkan variabel CR, TATO dan DER tidak berpengaruh terhadap PER. Variabel CR, ROE, NPM, TATO dan DER secara simultan (uji F) berpengaruh terhadap PER. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0.479698 yang artinya bahwa variabel PER dapat dipengaruhi oleh CR, ROE, NPM, TATO dan DER sebesar 47.96% sedangkan sisanya sebesar 52.03% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER).

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, serta sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Berkat rahmat Allah SWT dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO (PER)* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan manfaat yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah memberikan doa, dukungan dan ridhonya untuk saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. rer. pol. H. Didik Notosudjono, M.Sc., selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan waktunya dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
5. Bapak Edi Jatmika, S.E., M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan waktunya dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
6. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, A.K., M.M., C.A., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
7. Bapak Doni Wihartika, S.Pi., M.M., selaku sekretaris Program Studi Manajemen.
8. Bapak Edi Jatmika, S.E., M.Si., dan Bapak Bambang Wahyudiono, S.E., M.M., selaku Dosen Konsentrasi Manajemen Keuangan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama proses studi.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses studi.
10. Seluruh keluarga besarku yang telah membantu, mendukung, dan mendoa'akan saya selama ini.

11. Keluarga besar kelas A Manajemen 2018 yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
12. Teman-temanku satu bimbingan skripsi, yang telah berjuang bersama, memberikan motivasi, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh staf dan pegawai Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan kelancaran proses administrasi selama perkuliahan.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati semoga Allah Ta'ala senantiasa memberikan Rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan andil dalam terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu masukan, saran dan kritik dari para pembaca yang berifat membangun tentu dibutuhkan oleh penulis agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi.

Bogor, 27 Juli 2022

Penulis
Alifa Umi Hani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	11
1.2.1 Identifikasi Masalah	11
1.2.2 Perumusan Masalah.....	12
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	13
1.3.1 Maksud Peneliti.....	13
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Kegunaan Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Manajemen Keuangan	15
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	15
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	15
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	16
2.2 Pasar Modal	16
2.2.1 Pengertian Pasar Modal.....	16
2.3 Laporan Keuangan.....	17
2.4 <i>Signaling Theory</i>	17
2.5 Analisis Rasio Keuangan.....	18
2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan	18
2.5.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	19
2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	25
2.6.1 Penelitian Sebelumnya	25
2.6.2 Kerangka Pemikiran	31
2.7 Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31

3.1	Jenis Penelitian	31
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	31
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	31
3.4	Operasionalisasi Variabel	31
3.5	Metode Penarikan Sampel	32
3.6	Metode Pengumpulan Data	33
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data.....	33
3.7.1	Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	34
3.7.2	Penentuan Metode Estimasi atau Uji Model Data Panel.....	34
3.7.3	Model Regresi Data Panel.....	35
3.7.4	Uji Asumsi Klasik	35
3.7.5	Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t).....	37
3.7.6	Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F).....	37
3.7.7	Koefisien Determinasi (R^2).....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN		39
4.1	Hasil Pengumpulan Data	39
4.2	Analisis Data Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	40
4.3	Analisis Data.....	49
4.3.1	Uji Model Estimasi Data Panel	49
4.3.2	Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	51
4.3.3	Estimasi Model Regresi Data Panel	53
4.3.4	Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t).....	55
4.3.5	Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan.....	55
4.3.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	56
4.4	Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian.....	56
4.4.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER).	56
4.4.2	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	57
4.4.3	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER).	58
4.4.4	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER).	58
4.4.5	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER).	59

4.4.6 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) 60

BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 61

5.1 Simpulan..... 61

5.2 Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Tahun 2017-2021	3
Tabel 1.2 Rata-rata <i>Current Ratio</i> (CR) Tahun 2017-2021	4
Tabel 1.3 Rata-rata <i>Return On Equity</i> (ROE) Tahun 2017-2021.....	6
Tabel 1.4 Rata-rata <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Tahun 2017-2021	7
Tabel 1.5 Rata-rata <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Tahun 2017-2021	9
Tabel 1.6 Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Tahun 2017-2021	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	32
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan.	33
Tabel 3.3 Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi.....	38
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan	40
Tabel 4.2 <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021	41
Tabel 4.3 <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021	43
Tabel 4.4 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021	44
Tabel 4.5 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021.....	46
Tabel 4.6 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021.....	47
Tabel 4.7 <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Chow.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman.....	51
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas.....	53
Tabel 4.12 Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi dengan <i>Fixed Effect Model</i>	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata <i>Price Earning Ratio</i> Tahun 2017-2021	3
Gambar 1.2 Rata-rata <i>Current Ratio</i> Tahun 2017-2021	5
Gambar 1.3 Rata-rata <i>Return On Equity</i> Tahun 2017-2021	6
Gambar 1.4 Rata-rata <i>Net Profit Margin</i> Tahun 2017-2021	8
Gambar 1.5 Rata-rata <i>Total Asset Turnover</i> Tahun 2017-2021	9
Gambar 1.6 Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2017-2021	11
Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian	34
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Perhitungan *Current Ratio* (CR) tahun 2017-2021.
- Lampiran 2. Perhitungan *Return On Equity* (ROE) tahun 2017-2021.
- Lampiran 3. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2017-2021.
- Lampiran 4. Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) tahun 2017-2021.
- Lampiran 5. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2017-2021.
- Lampiran 6. Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) tahun 2017-2021.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi covid-19 di indonesia yang telah berlangsung hampir dua tahun ini telah menyebabkan krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi yang mengakibatkan sejumlah industri terpuruk. Salah satu industri yang masih mampu bertahan ditengah pandemi ini adalah industri makanan dan minuman. Kondisi ini terlihat dari kinerjanya yang masih tumbuh positif dalam satu tahun terakhir.

Pada kuartal I 2021 pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 24,5%. Di samping itu, industri ini merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja sepanjang pandemi corona. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik proporsi tenaga kerja industri makanan dan minuman mencapai 3,75% di tahun 2020. Proporsi tersebut tercatat meningkat 0,01% jika dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 3,74%. Hal tersebut menandakan bahwa industri ini masih ekspansif, meski ada pandemi covid-19.(katadata.co.id)

Kemenperin mencatat selama ini industri makanan dan minuman mampu memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian Indonesia. Sepanjang triwulan III tahun 2020, industri makanan dan minuman menjadi penyumbang terbesar pada PDB nasional dengan mencapai 7,02%. Industri makanan dan minuman juga memberikan nilai ekspor tertinggi dalam kelompok manufaktur yang menembus hingga USD27,59 miliar pada januari-november 2020 (kemenperin.go.id)

Berdasarkan data Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) realisasi investasi di sektor makanan dan minuman sebesar Rp.36,6 triliun atau 8,3% dari totalnya yang mencapai Rp.442,76 triliun sepanjang semester I-2021. Nilai tersebut meningkat 23,6% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp.29,6 triliun. (katadata.go.id)

Industri makanan dan minuman diperkirakan dapat tumbuh sekitar 5% hingga 7% sepanjang 2021. Walaupun demikian masih ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh industri makanan dan minuman selama pandemi corona. Salah satunya terdapat krisis komoditas selama pandemi corona karena ketidakseimbangan permintaan dan pasokan di berbagai negara. Atas dasar itu, perusahaan dituntut untuk terus melakukan adaptasi dan inovasi untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut. Perusahaan juga harus meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaiki kualitas produk dan juga pelayanan untuk meningkatkan konsumen. Konsumsi yang meningkat akan meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan sehingga menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya. (katadata.go.id)

Berinvestasi dalam bursa efek telah menjadi salah satu cara berinvestasi yang semakin dipilih oleh investor. Melalui pasar modal, para pebisnis dapat melakukan aksi membeli atau menjual saham mereka. Pemilik modal yang ingin menanamkan modalnya umumnya memiliki informasi yang akan digunakan oleh investor untuk

memilih dan menentukan perusahaan mana yang akan dijadikan investor sebagai tempat mengembangkan modalnya.

Sebelum memulai suatu investasi, para investor perlu mengetahui terlebih dahulu saham-saham mana yang dapat memberi keuntungan secara optimal bagi dana yang diinvestasikan untuk kemudian dipilih oleh investor. Laporan keuangan perusahaan menjadi informasi yang sangat penting bagi para investor untuk kepentingan investasinya. Informasi pada laporan keuangan sangat membantu berbagai pihak yang berkepentingan, baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Jika investor memilih investasi yang aman, maka diperlukan suatu analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan data-data yang akurat. Menurut Hartono dalam (Oktaviasari, 2017,4) terdapat dua alat analisis yang dapat digunakan dalam melakukan analisis investasi bentuk saham yaitu dengan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menggunakan data fundamental yakni data yang berasal dari keuangan perusahaan sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham individu maupun gabungan.

Pendekatan fundamental yang sering digunakan dalam menentukan nilai saham yaitu pendekatan *Price Earning Ratio*. Menurut Sudana (2011, 23) *Price Earning Ratio* adalah rasio untuk mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang di harapkan juga akan mengalami kenaikan.

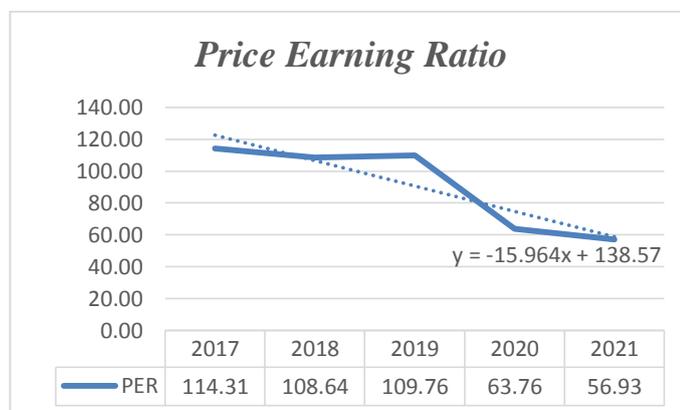
Menurut Brigham dan Houston (2009,99) "*Price Earning Ratios are relatively high for firms with strong growth prospects and little risk but low for slowly growing and risky firms. Allied's Price Earning Ratio is below its industry average; so this suggests that the company is regarded as being relatively risky, as having poor growth prospects, or both*". Nilai *Price Earning Ratio* yang rendah merupakan sinyal yang kurang baik bagi investor dalam berinvestasi. Oleh karena itu penting untuk menganalisis apa saja yang mempengaruhi nilai *Price Earning Ratio* sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Price Earning Ratio pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan sebesar 108.64 kali. Pada tahun 2019 *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 109.67 kali. Pada tahun 2020 sampai 2021 *Price Earning Ratio* (PER) terus mengalami penurunan. Nilai rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 114.31 kali sedangkan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 56.93 kali. Berikut ini disajikan data rata-rata *Price Earning Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman tahun 2017-2021.

Tabel 1.1
Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) Tahun 2017-2021 (Dalam Kali).

No	Kode Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i>					Rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	BUDI	107.69	43.23	55.70	16.59	31.45	50.93
2.	CEKA	50.77	10.55	10.71	22.56	11.27	21.17
3.	DLTA	48.15	67.06	89.62	54.08	49.61	61.70
4.	ICBP	79.57	81.09	60.15	61.74	44.28	65.36
5.	INDF	53.33	41.72	39.69	33.50	22.12	38.07
6.	MLBI	162.38	164.25	165.91	126.76	90.63	141.99
7.	MYOR	140.48	122.38	44.17	70.81	125.71	100.71
8.	ROTI	256.38	123.82	91.32	147.22	93.25	142.40
9.	SKBM	106.46	458.60	579.71	56.60	23.13	244.90
10.	SKLT	193.60	110.95	89.59	76.31	82.66	110.62
11.	STTP	59.33	31.97	48.55	60.11	55.65	51.12
12.	ULTJ	113.57	48.08	41.97	38.85	53.39	59.17
Rata-rata Penelitian		114.31	108.64	109.76	63.76	56.93	90.68

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2022)



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2022)

Gambar 1.1

Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) Tahun 2017-2021.

Current Ratio adalah salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan asset lancarnya. Menurut Oktaviasari (2017, 5) Rendahnya rasio ini menunjukkan bahwa rendah pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga akan berakibat pada penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan, dan hal ini akan menurunkan nilai *Price Earning Ratio*.

Current Ratio (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 2.80. Pada tahun 2019 sampai tahun 2021 *Current Ratio* terus mengalami penurunan. Nilai rata-rata *Current Rasio*

tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 2.80 sedangkan nilai rata-rata *Current Ratio* terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 2.50.

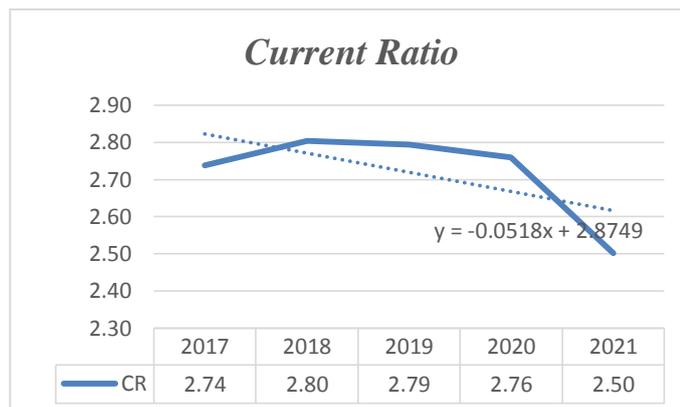
Dilihat dari rata-rata *Price Earning Ratio* dan *Current Ratio* terdapat adanya kesenjangan. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 rata-rata *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 2.80 tetapi sebaliknya pada tahun yang sama rata-rata *Price Earning Ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 108.64 kali. Pada tahun 2019 rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan akan tetapi rata-rata *Price Earning Ratio* pada tahun yang sama mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Current Ratio* tinggi maka *Price Earning Ratio* akan meningkat.

Teori tersebut didukung oleh penelitian Djiwangga Adie Prakoso dan Jusmi Amid (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Indri Wahyuni, Aftoni Susanto dan Salamaton Asandiah (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Berikut ini disajikan data rata-rata *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2017-2021.

Tabel 1.2
Rata-rata *Current Ratio* (CR) Tahun 2017-2021 (Dalam Kali).

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>					Rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	BUDI	2.88	2.31	1.01	1.14	1.18	1.70
2.	CEKA	2.22	5.11	4.89	4.66	4.80	4.34
3.	DLTA	8.64	7.28	8.05	7.55	4.81	7.27
4.	ICBP	2.43	1.95	2.54	2.26	1.80	2.20
5.	INDF	1.50	1.07	1.27	1.37	1.34	1.31
6.	MLBI	0.83	0.78	0.73	0.89	0.74	0.79
7.	MYOR	2.39	2.65	3.43	3.71	2.33	2.90
8.	ROTI	2.26	3.57	1.69	3.83	2.65	2.80
9.	SKBM	1.64	1.38	1.33	1.36	1.31	1.40
10.	SKLT	1.26	1.22	1.29	1.54	1.79	1.42
11.	STTP	2.62	1.85	2.85	2.41	4.16	2.31
12.	ULTJ	4.19	4.48	4.44	2.40	3.11	3.72
Rata-rata Penelitian		2.74	2.80	2.79	2.76	2.50	2.72

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2022)



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2022)

Gambar 1.2
Rata-rata *Current Ratio* (CR) tahun 2017-2021

Return On Equity adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Ketika pertumbuhan laba suatu perusahaan semakin besar maka hal tersebut akan berdampak pada semakin besarnya nilai dari *Price Earning Ratio*.

Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman pada tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 rata-rata *Return On Equity* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.20 dan pada tahun 2019 ke tahun 2020 rata-rata *Return On Equity* juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.13. Nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.34 sedangkan nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0.13.

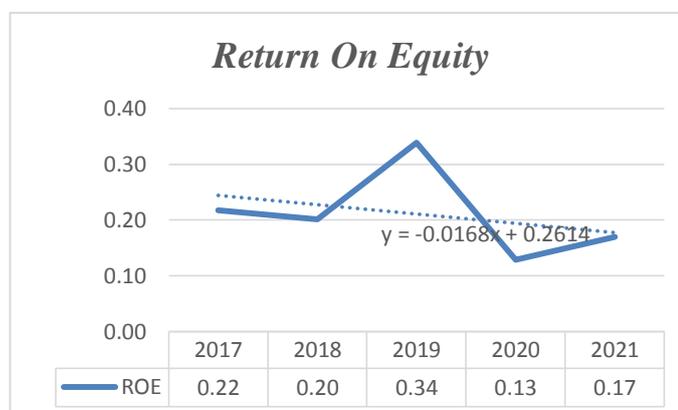
Dilihat dari rata-rata *Price Earning Ratio* dan *Return On Equity* terdapat adanya kesenjangan. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 *Return On Equity* mengalami kenaikan tetapi *Price Earning Ratio* mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* maka nilai *Price Earning Ratio* juga akan tinggi.

Teori tersebut didukung oleh penelitian Rizky Famiah dan Siti Ragil Handayani (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan menurut Muhammad Faishal Kahfi, Dudi Pratomo dan Wiwin Amanah (2018), *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Berikut disajikan data rata-rata *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2021

Tabel 1.3
Rata-rata *Return On Equity* Tahun 2017-2021 (Dalam Kali).

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Equity</i>					Rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	BUDI	0.03	0.04	0.05	0.05	0.06	0.05
2.	CEKA	0.12	0.09	1.64	0.14	0.13	0.42
3.	DLTA	0.24	0.26	0.26	0.12	0.19	0.21
4.	ICBP	0.17	0.21	0.20	0.15	0.14	0.17
5.	INDF	0.11	0.10	0.11	0.11	0.13	0.11
6.	MLBI	1.24	1.05	1.05	0.20	0.61	0.83
7.	MYOR	0.22	0.21	0.21	0.19	0.11	0.19
8.	ROTI	0.05	0.04	0.08	0.05	0.10	0.06
9.	SKBM	0.03	0.02	0.01	0.01	0.03	0.02
10.	SKLT	0.07	0.09	0.06	0.05	0.10	0.07
11.	STTP	0.16	0.15	0.22	0.24	0.19	0.19
12.	ULTJ	0.17	0.15	0.18	0.23	0.25	0.20
Rata-rata Penelitian		0.22	0.20	0.34	0.13	0.17	0.21

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2022)



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2022)

Gambar 1.3
Rata-rata *Return On Equity* Tahun 2017-2021

Net Profit Margin merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Menurut Hery (2016, 199) Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal tersebut akan berdampak pula pada semakin besarnya nilai dari *Price Earning Ratio*.

Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2017 sampai tahun 2019 rata-rata *Net Profit Margin* terus mengalami penurunan. Pada tahun 2020 rata-rata *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

sebesar 0.25. Pada tahun 2021 rata-rata *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.18. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.25 sedangkan nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0.16.

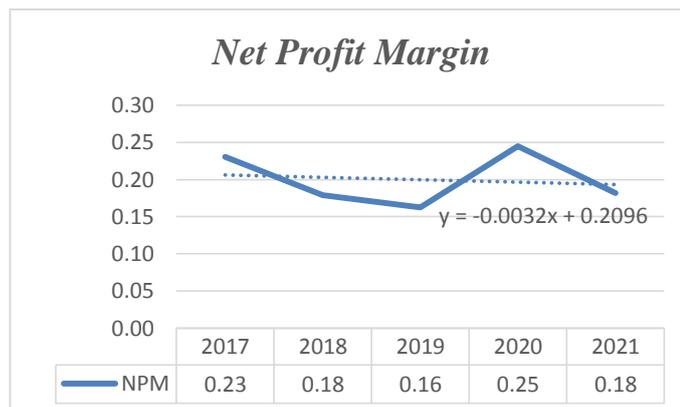
Dilihat dari rata-rata *Price Earning Ratio* dan *Net Profit Margin* terdapat adanya kesenjangan. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 rata-rata *Net Profit Margin* mengalami penurunan akan tetapi rata-rata *Price Earning Ratio* ditahun yang sama mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 rata-rata *Net Profit Margin* mengalami kenaikan tetapi ditahun yang sama rata-rata *Price Earning Ratio* mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka nilai *Price Earning Ratio* juga akan semakin tinggi.

Teori tersebut didukung oleh penelitian Indri Wahyuni, Aftoni Susanto dan Salamaton Asakdiyah (2020) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Erning Ratio*. Sedangkan menurut Nelly Williyanti, M.Rustam dan Tina Warsiningsih (2020) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Berikut disajikan data perkembangan rata-rata *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021.

Tabel 1.4
Rata-rata *Net Profit Margin* Tahun 2017-2021 (Dalam Kali).

No	Kode Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>					Rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	BUDI	0.02	0.02	0.02	0.02	0.03	0.02
2.	CEKA	0.03	0.03	0.07	0.05	0.03	0.04
3.	DLTA	0.36	0.38	0.38	0.23	0.28	0.33
4.	ICBP	0.10	0.12	0.13	0.16	0.14	0.13
5.	INDF	0.07	0.07	0.08	0.11	0.13	0.09
6.	MLBI	0.39	0.34	0.32	0.14	0.27	0.29
7.	MYOR	0.08	0.07	0.08	0.09	0.04	0.07
8.	ROTI	0.05	0.05	0.07	0.05	0.09	0.06
9.	SKBM	1.41	0.82	0.45	1.71	0.77	1.03
10.	SKLT	0.03	0.03	0.04	0.03	0.06	0.04
11.	STTP	0.08	0.09	0.14	0.16	0.15	0.12
12.	ULTJ	0.15	0.13	0.17	0.19	0.19	0.17
Rata-rata Penelitian		0.23	0.18	0.16	0.25	0.18	0.20

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2022)



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2022)

Gambar 1.4

Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) Tahun 2017-2021.

Total Asset Turnover merupakan bagian dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi TATO maka menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan asetnya secara efisien. Meningkatnya nilai TATO maka akan meningkatkan pula laba dari perusahaan dan akan mengakibatkan naiknya nilai dari *Price Earning Ratio*.

Total Asset Turnover (TATO) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman tahun 2017-2021 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2017 sampai tahun 2020 rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) terus mengalami penurunan. Pada tahun 2021 rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1.19. Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.20 sedangkan nilai rata-rata terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1.04.

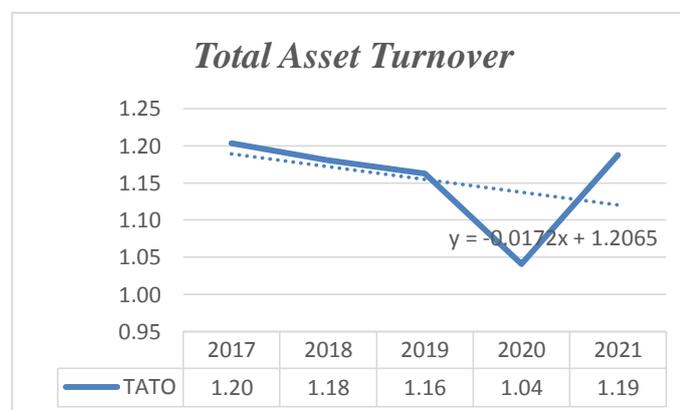
Dilihat dari rata-rata *Total Asset Turnover* dengan *Price Earning Ratio* terdapat adanya kesenjangan. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 *Total Asset Turnover* mengalami penurunan akan tetapi *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan akan tetapi *Price Earning Ratio* mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar *Total Asset Turnover* maka nilai *Price Earning Ratio* akan semakin meningkat.

Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nelly Williyanti, M.Rustam dan Tina Warsiningsih (2020) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan menurut Rita et al (2021) *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Berikut disajikan data perkembangan rata-rata *Total Asset Turnover* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021.

Tabel 1.5
Rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) Tahun 2017-2021 (Dalam Kali).

No	Kode Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i>					Rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	BUDI	0.85	0.78	1,00	0.92	1.13	0.94
2.	CEKA	3.06	3.10	2.24	2.32	3.16	2.78
3.	DLTA	0.58	0.59	0.58	0.45	0.52	0.54
4.	ICBP	1.13	1.12	1.09	0.45	0.48	0.85
5.	INDF	0.80	0.76	0.80	0.50	0.48	0.67
6.	MLBI	1.35	1.26	1.28	0.68	0.85	1.08
7.	MYOR	1.40	1.37	1.31	1.24	1.40	1.34
8.	ROTI	0.55	0.63	0.71	0.72	0.78	0.68
9.	SKBM	1.13	1.10	1.16	1.79	1.95	1.43
10.	SKLT	1.44	1.40	1.62	1.62	1.53	1.52
11.	STTP	1.21	1.07	1.22	1.12	1.08	1.14
12.	ULTJ	0.94	0.99	0.94	0.68	0.89	0.89
Rata-rata Penelitian		1.20	1.18	1.16	1.04	1.19	1.16

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2022)



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2022).

Gambar 1.5
Rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) Tahun 2017-2021.

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Kegunaan rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin rendah nilai DER berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang ada untuk memenuhi kewajibannya. Semakin kecil DER maka *Price Earning Ratio* perusahaan semakin tinggi.

Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman tahun 2017-2021 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2017 sampai ke tahun 2020 rata-rata *Debt to Equity Ratio* terus mengalami penurunan. Pada tahun 2021 rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0.73. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2017

yaitu sebesar 0.85. Sedangkan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0.70.

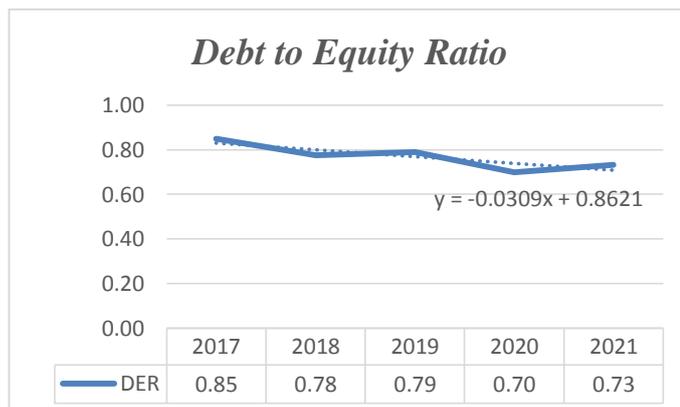
Dilihat dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* dengan *Price Earning Ratio* terdapat adanya kesenjangan. Pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan tetapi *Price Earning Ratio* juga mengalami penurunan. Pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan tetapi *Price Earning Ratio* juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan tetapi *Price Earning Ratio* juga mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan mengurangi kepercayaan investor yang akan berdampak pada menurunnya nilai *Price Earning Ratio*.

Teori tersebut didukung oleh penelitian Achmad Fadjar, Yoli Lanuar Jumana dan Bangun Gunawan (2021), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan menurut Djiwangga Adie Prakoso dan Jusmi Amid (2018) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Berikut ini disajikan data rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021.

Tabel 1.6
Rata-rata *Debt to Equity Ratio* Tahun 2017-2021 (Dalam Kali).

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	BUDI	1.46	1.77	1.33	1.24	1.16	1.39
2.	CEKA	0.54	0.20	1.99	0.24	0.22	0.64
3.	DLTA	0.17	0.19	0.18	0.20	0.30	0.21
4.	ICBP	0.56	0.51	0.45	1.06	1.16	0.75
5.	INDF	1.88	0.93	0.77	1.06	1.07	1.14
6.	MLBI	1.36	1.47	1.53	1.03	1.66	1.41
7.	MYOR	1.03	1.06	0.92	0.75	0.75	0.90
8.	ROTI	0.62	0.51	0.51	0.38	0.47	0.50
9.	SKBM	0.59	0.70	0.76	0.84	0.99	0.78
10.	SKLT	1.07	1.20	0.52	0.47	0.39	0.73
11.	STTP	0.69	0.60	0.34	0.29	0.19	0.42
12.	ULTJ	0.23	0.16	0.17	0.83	0.44	0.37
Rata-rata Penelitian		0.85	0.78	0.79	0.70	0.73	0.77

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2022)



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2022).

Gambar 1.6

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* Tahun 2017-2021.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya inkonsistensi penelitian serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini yaitu tentang pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) tahun 2018 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun yang sama *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan. Pada tahun 2019 *Current Ratio* mengalami penurunan, sedangkan pada tahun yang sama *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dengan *Price Earning Ratio* bergerak searah, jika *Current Ratio* tinggi maka *Price Earning Ratio* meningkat.
2. *Return On Equity* (ROE) tahun 2021 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun yang sama *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Return On Equity* dengan *Price Earning Ratio* bergerak searah, jika *Return On Equity* tinggi maka *Price Earning Ratio* meningkat.
3. *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2019 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun yang sama *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan akan tetapi *Price Earning Ratio* ditahun yang sama mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* dengan *Price Earning Ratio*

bergerak searah, jika *Net Profit Margin* tinggi maka *Price Earning Ratio* meningkat.

4. *Total Asset Turnover* (TATO) tahun 2019 mengalami penurunan, sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) ditahun yang sama mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan, sedangkan ditahun yang sama *Price Earning Ratio* mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* dengan *Price Earning Ratio* bergerak searah, jika *Total Asset Turnover* tinggi maka *Price Earning Ratio* meningkat.
5. *Debt to Equity Ratio* (DER) dari tahun 2017 sampai 2020 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2018,2019 dan 2020 *Debt to Equity Ratio* bergerak searah dengan *Price Earning Ratio*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dengan *Price Earning Ratio* memiliki hubungan berbanding terbalik dengan *Price Earning Ratio*.
6. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang terjadi, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
5. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
6. Apakah *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Peneliti

Untuk menganalisis hubungan antara variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh CR terhadap PER pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh ROE terhadap PER pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh NPM terhadap PER pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh DER terhadap PER pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh TATO terhadap PER pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.
6. Untuk menguji pengaruh CR,ROE,NPM, DER dan TATO secara bersama-sama terhadap PER pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham berdasarkan rasio keuangan.
 - b. Bagi Perusahaan
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya, serta diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental sehingga dapat menarik perhatian para investor.
- 2) Kegunaan Teoretis
 - a. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap

Price Earning Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca , khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup dan kajian yang lebih luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2009, 4) “*Financial management focuses on decisions relating how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.*”

Menurut Harjito dan Martono (2014, 4) Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Sedangkan Menurut Fahmi (2015, 2) Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi pemegang saham dan sustainability/keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan dalam mengelola dan memperoleh dana perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Frank J Fabozzi (2003, 4) “*Financial Management encompasses many different types of decisions. We can classify these decisions into three groups: investment decisions, financing decisions, and decisions that involve both investing and financing.*”

Menurut Harjito dan Martono (2014, 4), ada 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi (Investment Decision)
2. Keputusan Pendanaan (Financial Decision)
3. Keputusan Pengelolaan Aset (Assets Management Decision)

Menurut Sitanggang (2013, 1) fungsi manajemen keuangan meliputi tiga fungsi pokok yaitu:

1. Keputusan tentang pegalokasian investasi kedalam aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (*investment decision*).
2. Keputusan tentang menentukan bauran sumber pembiayaan pendanaan utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri.
3. Keputusan tentang keputusan kebijakan dividen yaitu memutuskan berapa banyak dari laba bersih yang akan didistribusikan sebagai dividen dan berapa banyak laba yang ditahan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi para manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang meliputi keputusan investasi, keputusan

pendanaan, keputusan pengelolaan aset dan keputusan deviden, keputusan-keputusan tersebut diambil demi memaksimalkan pemanfaatan hasil dari setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam menjalankan perannya, manajer keuangan yang berada pada posisi diantara operasi perusahaan dan pasar modal berpedoman pada tujuan. Adapun tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2008, 3) *“The goal of the financial management is to maximize the wealth of the firm’s present owners”*.

Menurut Fahmi (2015, 4) beberapa tujuan dari manajemen keuangan antara lain:

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Adapun menurut Musthafa (2017, 5) tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua pendekatan antara lain:

1. Pendekatan Keuntungan dan Rasio
Manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat rasio yang minimal.
2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas
Yaitu menjaga likuiditas dan profitabilitas atinya manajer menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera dan berusaha memperoleh laba perusahaan terutama untuk jangka panjang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial perusahaan dan memperkecil resiko demi memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

2.2 Pasar Modal

2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu elemen paling penting dan tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Salah satu ciri-ciri negara maju adalah adanya pasar modal yang tumbuh dan berkembang dengan baik. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pelunasan hutang, pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (www.idx.co.id).

Pasar modal menurut peraturan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal (UUPM): “Pasar Modal yaitu suatu kegiatan yang bersangkutan dengan

penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Tandelilin (2015, 25) menyatakan bahwa pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan perusahaan yang menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dalam rangka memperoleh modal.

2.3 Laporan Keuangan

Menurut Frank J Fabozzi (2003, 125) “*Financial statement are summaries of the operating, financing, and investment activities of a business. Financial statements as should provide information useful to both investors and creditors in making credit, investment, and other business decisions. And this usefulness means that investors and creditors can use these statements to predict, compare, and evaluate the amount timing, and uncertainty of potential cash flows.*”

Menurut Munawir (2010, 2) menyatakan bahwa laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Adapun menurut Kasmir (2015, 28) menyebutkan secara lengkap terdapat lima unsur atau komponen dalam laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi keuangan perusahaan pada suatu waktu akuntansi, yang digunakan sebagai media informasi bagi pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.4 Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2009, 423) “*Signal is an action taken by a firm’s management that provides clues to investors about how management views the firm’s prospects*”. Informasi yang dikeluarkan perusahaan merupakan hal penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan tersebut.

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence menyatakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim berusaha memberikan

potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. (Tatang A. Gumantri, 2018, 2)

Signalling Theory mengungkapkan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi pada pihak eksternal karena terdapat ketimpangan informasi antara perusahaan dan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Adanya ketimpangan informasi ini sangat sulit bagi pihak luar perusahaan untuk membedakan antara perusahaan yang berkualitas bagus dan yang berkualitas jelek. Salah satu cara untuk mengurangi ketimpangan informasi tersebut adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Pada waktu semua informasi disebar dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, mereka terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut apakah informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). (Tatang A. Gumantri, 2018, 4)

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa teori sinyal adalah sinyal yang diartikan sebagai isyarat yang dilakukan perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor) yang dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya.

2.5 Analisis Rasio Keuangan

2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Adapun definisi rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

Menurut Munawir (2010, 65) Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Y.P Singh (2007, 110) "*Ratio analysis is a technique used to evaluate the financial health of the concerned organisation from interested groups' point of view using different ratios as a tool*".

Menurut Hery (2016, 40) Analisis Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara membandingkan komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga hasil dari perbandingan dapat memberikan arti tertentu bagi perusahaan.

2.5.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

2.5.2.1 Rasio Likuiditas

Dalam menjalankan aktivitas keuangannya, melunasi kewajiban jangka pendek merupakan hal yang harus menjadi perhatian bagi setiap perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban yang sudah jatuh tempo saat ditagih hal tersebut akan menjadi respon negatif bagi para investor. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya tepat waktu dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Analisis rasio keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya adalah Rasio Likuiditas.

Menurut Van Horne & Wachowich (2008, 127) "*Liquidity ratios are used to measure a firm's to meet short-term obligations*".

Menurut Hery (2016, 47) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya.

Adapun menurut Sulindawati et al (2017, 135) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Adapun salah satu rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Current Ratio (CR)

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2008, 38) *Current Ratio it shows a firm's ability to cover its current liabilities with its current assets*.

Menurut Hery (2016, 152) *Current rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia.

Adapun menurut Sawir (2011, 8) *Current Ratio (CR)* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan menutupi utang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu membayar utangnya kepada kreditur. Namun *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Current Ratio* (CR) menurut Richard A. Brealey (2001, 140) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *current rasio* merupakan rasio likuiditas yang paling banyak digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi current rasio menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi minat investor yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan.

2.5.2.2 Rasio Leverage

Dalam menjalankan aktivitasnya setiap perusahaan tentu memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan sumber dana. Dana dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sumber dana dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman ataupun melakukan kombinasi dari masing-masing sumber dana. Besarnya penggunaan dari sumber dana juga harus diperhatikan agar tidak membebani perusahaan. Kombinasi penggunaan dana disebut dengan rasio leverage.

Menurut Frank J. Fabozzi (2003, 742) "*Financial leverage ratio is risk associated with a firm's ability to satisfy its debt obligations, and is often measured using the extent to which debt financing is used relative to equity*".

Menurut Sofyan Syafari (2020, 303) rasio leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Sudana (2011, 21) Rasio leverage adalah rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang untuk pembelanjaan perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Adapun indikator rasio leverage yang digunakan pada penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio.

Debt to Equity Ratio

Menurut Richard A Brealey (2001, 138) "*Financial leverage is usually measured by the ratio of long-term debt to total long-term capital. Here "long-term debt" should include not just bonds or other borrowing, but also the value of long-term leases*".

Menurut Toto Prihadi (2012, 263) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan.

Adapun menurut Hery (2016, 78) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal.

Berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Van Horne dan Wachowicz (2008, 140):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Shareholder' equity}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal dengan cara membandingkan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai DER akan semakin tidak menguntungkan karena menunjukkan semakin besar total utang terhadap modal sehingga semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

2.5.2.3 Rasio Aktivitas

Salah satu tugas manajemen perusahaan adalah melakukan efisiensi pada sumber daya atau aktiva yang dimiliki perusahaan. Sebuah perusahaan yang dapat memanfaatkan aktivitya secara maksimal dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut efisien dan menunjukkan kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik dan sebaliknya. Untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, salah satu alat ukur yang dapat digunakan ialah rasio aktivitas. Adapun indikator rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*.

Menurut C.paramasivan dan T.subramanian (2007, 21) “*Activity ratio it id also called Turnover ratio. This ratio measures the efficiency of the current Asset and liabilities in the business concern durung a particular period*”.

Menurut Harjito dan Martono (2014, 55) Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset-assetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi, serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya.

Adapun menurut Hery (2016,143) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan

efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Adapun indikator rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*.

Total Asset Turnover

Menurut Brigham & Houston (2009, 92) "*Total Asset Turnover ratio measures the turnover of all of the firm's assets and it is calculated by dividing sales by total assets*".

Menurut Agus Sartono (2015, 120) *Total Asset Turnover* menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Adapun menurut Sofyan Syafari (2020, 309) Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Total Asset Turnover* (TATO) menurut Frank J. Fabozzi (2003, 740):

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Assets}$$

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin besar nilai TATO maka semakin baik karena menunjukkan besar pula penjualan dan keuntungan yang dimiliki perusahaan, hal ini akan berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2.5.2.4 Rasio Profitabilitas

Salah satu tujuan akhir yang ingin dicapai setiap perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, digunakan rasio profitabilitas

Menurut Y.P Singh (2007, 113) "*Profitability ratios measure profitability position of the organization. profitability means ability to earn more profit*".

Menurut Sofyan syafari (2020, 304) Rasio profitabilitas atau disebut juga rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Adapun menurut Hanafi dan Halim (2014, 79) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan asset dan modal saham tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba yang dihasilkan dari penjualan, pendapatan dan investasi. Adapun indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.

Return On Equity

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Menurut Syamsuddin (2011:64) *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut Van Horne & Wachowicz (2008, 150) "*Return On Equity compares net profit after taxes with the equity that shareholders have invested in the firm*".

Adapun menurut Wira (2015, 83) *Return On Equity* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan modal pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Secara historis, perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki *Return On Equity* tinggi.

Berikut adalah rumus yang dapat digunakan dalam mengukur *Return On Equity* (ROE) menurut Van Horne & Wachowicz (2008, 150):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{shareholders' equity}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga pengembalian yang diperoleh pemegang saham semakin besar. Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya nilai *Price Earning Ratio*.

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan salah satu dari rasio profitabilitas, yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Menurut Hanafi dan Halim (2014, 81) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Menurut Frank J. Fabozzi (2003, 737) "*The Net Profit Margin tell us the net income generated from each dollar of sales; it considers financing cost that the operating profit margin doesn't consider*".

Menurut Hery (2016, 199) Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Berikut adalah rumus yang dapat digunakan dalam mengukur *Net Profit Margin* (NPM) menurut Frank J. Fabozzi (2003, 738):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari penjualan.

2.5.2.5 Rasio Nilai Pasar

Menurut Brigham dan Houston (2009, 99) menyatakan bahwa “*market value ratios which relate the stock price to earnings and book value price*”. Dengan kata lain, rasio nilai pasar dapat memberikan perbandingan antara kinerja fundamental perusahaan dengan prospek bisnis yang tercermin dari harga saham perusahaan.

Menurut Hery (2016, 192) rasio penilaian atau rasio ukuran pasar, merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

Adapun menurut Fahmi (2015, 138) rasio nilai pasar menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar dan mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio nilai pasar adalah rasio yang dapat memberikan perbandingan antara kinerja fundamental perusahaan dengan prospek bisnis di masa mendatang yang tercermin dari harga saham perusahaan. Adapun indikator rasio nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*.

Price Earning Ratio

Menurut Sofyan Syafari (2020, 311) *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima, sehingga *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

Menurut Brigham & Houston (2009, 99) “*The price/earnings ratio shows how much investors are willing to pay per dollar of reported profit*”.

Menurut Tandelilin (2015,321) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. *Price Earning Ratio* adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar nilai *Price Earning Ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung *Price Earning Ratio* menurut Brigham & Houston (2009, 99) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earning per share}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menjadi indikator investor dalam menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan yang diukur dengan membandingkan antara harga pasar perlembar saham dengan laba perlembar saham. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka semakin meningkatkan kepercayaan pasar dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Selain dukungan teori yang telah disampaikan di atas, penulis merujuk pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning Ratio*.

Dari 10 penelitian terdapat 8 penelitian yang meneliti pengaruh dari variabel current rasio terhadap PER, sebanyak 6 penelitian atau sebesar 7.5% menyatakan current rasio berpengaruh terhadap price earning rasio sisanya sebanyak 2 penelitian atau sebesar 2.5% menyatakan tidak adanya pengaruh antara current rasio dan price earning rasio.

Dari 10 penelitian terdapat 7 penelitian yang meneliti pengaruh dari variabel *Return On Equity* terhadap PER, sebanyak 3 penelitian atau sebesar 4.29% menyatakan *Return On Equity* berpengaruh terhadap price earning rasio sisanya sebanyak 4 penelitian atau sebesar 5.71% menyatakan tidak adanya pengaruh antara *Return On Equity* dan price earning rasio.

Dari 10 penelitian terdapat 2 penelitian yang meneliti pengaruh dari variabel *Net Profit Margin* terhadap PER, sebanyak 1 penelitian atau sebesar 5% menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap price earning rasio sisanya sebanyak 1 penelitian atau sebesar 5% menyatakan tidak adanya pengaruh antara *Net Profit Margin* dan price earning rasio.

Dari 10 penelitian terdapat 4 penelitian yang meneliti pengaruh dari variabel total aset turnover terhadap PER, sebanyak 3 penelitian atau sebesar 7.5% menyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap price earning rasio sisanya sebanyak 1 penelitian atau sebesar 2.5% menyatakan tidak adanya pengaruh antara *Total Asset Turnover* dan price earning rasio.

Dari 10 penelitian terdapat 9 penelitian yang meneliti pengaruh dari variabel debt to equity rasio terhadap PER, sebanyak 6 penelitian atau sebesar 6.67% menyatakan debt to equity rasio berpengaruh terhadap price earning rasio sisanya

sebanyak 2 penelitian atau sebesar 3.33% menyatakan tidak adanya pengaruh antara debt to equity ratio dan price earning ratio.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Poppy Dyah Sulistyawati dan Mahfudz. 2016. "Analisis Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Price Earning Ratio</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (Studi Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)." (<i>Diponegoro Journal Of Management</i> , Volume 5, Nomor 4, Halaman 1-12, ISSN(Online): 2337-3792)	ROE, DER, CR dan PER.	<ul style="list-style-type: none"> - Laba Bersih dan Ekuitas. - Total hutang dan total ekuitas. - Aktiva Lancar dan Hutang Lancar. - Harga saham dan EPS. 	Analisis Regresi Linier Berganda.	<p>Secara Parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER, DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER, CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER.</p> <p>Secara simultan ROE, DER dan CR berpengaruh terhadap PER.</p>
2.	Rizky Famiah dan Siti Ragil Handayani, 2018. "Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER) (Studi Pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar	ROE, DER, TATO dan PER.	<ul style="list-style-type: none"> - Laba bersih dan Ekuitas. - Total hutang dan total ekuitas. - Penjualan dan Total Aktiva. - Harga saham dan EPS. 	Analisis Regresi Linier Berganda.	<p>Secara parsial ROE, DER, TATO berpengaruh signifikan terhadap PER.</p> <p>Secara Simultan seluruh variabel independent, berpengaruh signifikan terhadap PER.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)". (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 65, No. 1)				
3.	Rita Purnama Sari, Sri Hermuningsih dan Agus Dwi Cahya. "Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i> . (Jurnal Proaksi, Vol. 8, No. 1, P-ISSN: 2089-127x, E-ISSN: 2685-9750)	CR, DER, TATO, dan PER.	<ul style="list-style-type: none"> - Aktiva lancar dan hutang lancar. - Total hutang dan total ekuitas. - Penjualan dan Total Aktiva. - Harga saham dan EPS. 	Analisis Regresi Linier Berganda.	<p>Secara Parsial CR dan DER berpengaruh terhadap PER. Sedangkan TATO tidak.</p> <p>Secara Simultan CR, DER dan TATO berpengaruh terhadap PER.</p>
4.	Indri Wahyuni, Aftoni Susanto dan Salamaton Asakdiyah. 2020. "Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017". (MBIA, Volume 19, No. 1, P-ISSN 2086-5090, E-ISSN: 2655-8262)	DER, CR, ROE, NPM dan PER	<ul style="list-style-type: none"> - Total hutang dan total ekuitas. - Aktiva Lancar dan Hutang Lancar. - Laba bersih dan Ekuitas. - Laba bersih dan Total penjualan. - Harga saham dan EPS. 	Analisis Regresi Linier Berganda.	<p>Secara Parsial CR dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER. ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PER, sedangkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Nelly Wiliyanti, M. Rustam dan Tina Warsiningsih. 2020. "Analisis Pengaruh (CR), (NPM), (DER), dan (TATO) terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI." (Jurnal Riset Manajemen Ekonomi dan Bisnis, Volume 1, Nomor 2, Halaman 109-122)	CR, NPM, TATO, DER dan PER.	<ul style="list-style-type: none"> - Aktiva lancar dan hutang lancar. - Laba bersih dan Total penjualan. - Penjualan dan Total Aktiva. - Total hutang dan total ekuitas. - Harga saham dan EPS. 	Analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil uji parsial menunjukkan CR dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap PER. NPM tidak berpengaruh terhadap PER. Sedangkan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap PER.
6.	Muhammad Faishal Kahfi, Dudi Pratomo, dan Wiwin Aminah. 2018. "Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2016)." (<i>e-Proceeding of Management</i> , Vol. 5, No. 1, Page 566, ISSN: 2355-9357)	CR, DER, TATO, ROE dan PER.	<ul style="list-style-type: none"> - Akiva Lancar dan Hutang Lancar. - Total Hutang dan Total Ekuitas. - Penjualan dan Total Aktiva. - Laba bersih dan total ekuitas. - Harga saham dan EPS. 	Analisis Regresi Data Panel.	Secara parsial CR dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER, ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER. Secara simultan ROE, CR, TATO dan DER memiliki pengaruh terhadap PER.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7.	Gendro Wiyono dan Nurul Indah Safitri. 2021. "Factors Affecting Price Earning Ratio as one of the decision criteria for Manufacturing Company Shares Investment in Indonesia Stock Exchange (2013-2018 Period)". (IJEBA, Vol.5, Issue-1, E-ISSN: 264-20, P-ISSN: 2622-4771, PP-302-31)	DPR, DER, ROA dan PER.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah dividen yang dibagikan dan earning pershare - Total hutang dan total ekuitas. - Laba bersih dan total asset. - Harga saham dan EPS. 	Multiple Liniear Regession Analysis.	Partially DPR, DER, and ROA has an positive and significant effect on the PER.
8.	Hade Chandra Batubara dan Ramadani. 2021. "Current Ratio, Return On Equity, and Price Earning Ratio of Manufacturing Companies in IDX". (Islamic Economics, Finance and Banking, Page-163-175)	CR, ROE, dan PER	<ul style="list-style-type: none"> - Aktiva lancar dan hutang lancar. - Laba bersih dan total ekuitas. - Harga saham dan EPS. 	Multiple Linear Regression Analysis.	Current Ratio partially has a negative effect but not significantly to Price Earning Ratio and Return On Equity which has a negative impact but not considerably to Price Earning Ratio
9.	Djiwangga Adie Prakoso dan Jusmi Amid. 2018. "The Analysis of The Effect of Current Ratio(CR), Return On Equity(ROE), Dividen Payout Ratio(DPR),	CR, ROE, DPR, DER dan PER.	<ul style="list-style-type: none"> - Aktiva lancar dan hutang lancar. - Laba bersih dan total ekuitas. - Jumlah dividen yang dibagikan dan earning 	Panel Data Liniear Regression Analysis.	Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR), and Debt to Equity Ratio (DER) have simultaneously significant

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>and Debt to Equity Ratio(DER) towards Price Earning Ratio(PER) at Manufacturing Companies in Jakarta Islamic Index(JII) Period 2011-2017.”</i> (Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol 8, Nomor 2)		<ul style="list-style-type: none"> - pershare - Total hutang dan total ekuitas. - Harga saham dan EPS. 		<p><i>effect on the Price Earning Ratio (PER).</i></p> <p><i>Current Ratio (CR) has partially significant effect on the Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), have partially insignificant effect on price earning ratio (PER)</i></p>
10.	Achmad Fadjar, Yoli Lanar Jumana dan Bangun Gunawan. 2021.” <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size, and Return On Equity on Price Earning Ratio Empirical Studies on Consumer Goods Industry Companies Listed on IDX (Years 2018-2020). (Review Of International Geographical Education, ISSN: 2146-0353, PP-715-727)</i>	CR, DER, Firm Size, ROE and PER.	<ul style="list-style-type: none"> - Aktiva lancar dan hutang lancar. - Total hutang dan total ekuitas. - Laba bersih dan total ekuitas. - Harga saham dan EPS. 	<i>Multiple Linear Regression Analysis.</i>	<p><i>ROE, CR and DER partially had a significant effect on the PER while Firm Size partially has no significant effect on the PER.</i></p> <p><i>For the simultaneous influence of CR, DER, Firm Size, ROE has a significant effect on the PER.</i></p>

2.6.2 Kerangka Pemikiran

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Menurut Hery (2016, 152) *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek nya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Semakin tinggi *Current Ratio* artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya semakin besar sehingga perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang *likuid*. Dengan semakin tinggi tingkat *likuiditas* perusahaan berpeluang meningkatkan *earning* atau pendapatan laba perusahaan sehingga nilai *Price Earning Ratio* juga akan meningkat.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Rita et al (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan hasil penelitian Nelly et al (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Adapun menurut Indri Wahyuni, Aftoni Susanto dan Salamaton Asandiah (2020) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

2) Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*

Menurut Syamsuddin (2011, 64) *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* artinya kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan semakin baik dan jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas semakin tinggi. Dengan semakin tinggi *Return On Equity* perusahaan merupakan sinyal positif untuk meningkatkan daya tarik investor hal ini akan berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Jika harga saham meningkat maka nilai *Price Earning Rasio* perusahaan juga akan meningkat.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Rizky Famiah dan Siti Ragil Handayani (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan menurut Djiwangga Adie Prakoso dan Jusmi Amid (2018) *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

3) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price Earning Ratio*.

Menurut Hery (2016,199) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Dengan semakin tinggi *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya. Dan hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan nilai perusahaan akan semakin membaik sehingga nilai *Price Earning Ratio* perusahaan juga meningkat.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Indri Wahyuni, Aftoni Susanto dan Salamaton Asakdiyah (2020) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan menurut Nelly Wiliyanti, M. Rustam dan Tina Warsiningsih (2020) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

4) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning Ratio*.

Menurut Sofyan Syafari (2020, 309) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran dari total aktiva perusahaan yang diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva untuk menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Semakin besar *Total Asset Turnover* (TATO) maka semakin besar pula penjualan dan keuntungan yang dimiliki perusahaan, hal ini dapat berpengaruh positif untuk perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan sehingga nilai *Price Earning Ratio* akan meningkat.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Rizky Famiah dan Siti Ragil Handayani (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan menurut Rita et al (2021) *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

5) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

Menurut Agus Sartono (2015, 217) *Debt to Equity Ratio* merupakan ratio perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya.

Kegunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi adanya risiko yang tinggi menyebabkan investasi pada suatu saham akan kurang menarik bagi para investor. akibatnya harga saham akan turun sehingga *Price Earning Ratio* juga akan turun.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Nelly Wiliyanti, M. Rustam, dan Tina Warsiningsih (2020) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER. Sedangkan menurut Rita et al (2021) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Adapun hasil penelitian Poppy Dyah Sulistyawati dan Mahfudz (2016) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap PER. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

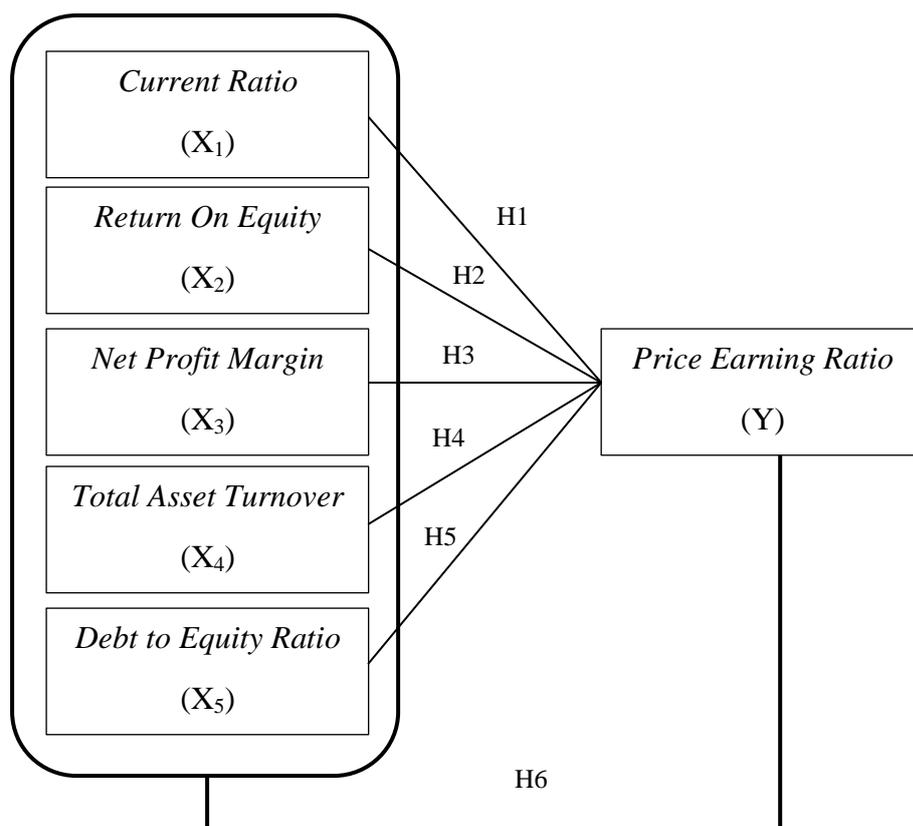
6) Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

Dalam melakukan investasi salah satu alat analisis yang sering digunakan oleh investor untuk menentukan apakah investasi yang dilakukannya menguntungkan atau merugikan yaitu dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio*. Menurut Brigham dan Houston (2009, 99) *Price Earning Ratio* atau rasio harga laba menunjukkan berapa banyak uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. PER adalah rasio perbandingan antara harga saham dengan laba bersih per lembar saham yang akan diperoleh perusahaan. PER digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Rasio PER yang tinggi menunjukkan bahwa pasar mau membayar lebih atas pendapatan atau laba dari perusahaan. Selain itu, investor memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan perusahaan tersebut sehingga bersedia untuk menghargainya dengan harga yang lebih tinggi. Oleh karena itu rasio CR, ROE, NPM, TATO, dan DER merupakan rasio yang diperhatikan oleh para investor untuk mengetahui kinerja perusahaan dan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham sehingga nilai perusahaan meningkat. Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Berikut ini merupakan gambaran konstelasi penelitian yang menunjukkan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yang diteliti yaitu X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ dan Y.



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian merupakan dugaan sementara yang masih perlu di uji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Current Ratio* (CR) diduga berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
- H₂ : *Return On Equity* (ROE) diduga berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
- H₃ : *Net Profit Margin* (NPM) diduga berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
- H₄ : *Tota Asset Turnover* (TATO) diduga berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
- H₅ : *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
- H₆ : *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Tota Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey* menggunakan teknik *Statistik Inferensial*. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui korelasi atau pengaruh antara variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek Penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel *independen* dan variabel *dependen*. Pada penelitian ini, variabel *independen* yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Price Earning Ratio* (PER). Unit analisis yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang diambil melalui halaman website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti berbentuk data kuantitatif. Data penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan yahoo finance (www.finance.yahoo.com). Data kuantitatif yang digunakan yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, sub variabel, indikator dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari *variabel independen* dan *variabel dependen*. *Variabel Independen* yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan *Variabel Dependent* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Price Earning Ratio* (PER).

Pada penelitian ini pembahasan operasionalisasi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator/Ukuran	Skala Pengukuran
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i> (CR)	$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$	Rasio
Rasio Profitabilitas	<i>Return On Equity</i> (ROE)	$ROE = \frac{Net\ profit\ after\ taxes}{Shareholders'equity}$	Rasio
	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$NPM = \frac{Net\ Income}{Sales}$	Rasio
Rasio Aktivitas	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	$TATO = \frac{Sales}{Total\ Assets}$	Rasio
Rasio Leverage	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{Total\ Debt}{Shareholders'equity}$	Rasio
Rasio Nilai Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	$PER = \frac{Price\ Per\ share}{Earning\ per\ share}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Pada penelitian ini dari 33 perusahaan yang masuk dalam Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia diambil sampel sebanyak 12 perusahaan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode pemilihan sampel menggunakan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang akan dikembangkan.

Adapun pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2017-2021.
2. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2017-2021.
3. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak memiliki laba negatif selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Berikut daftar sampel perusahaan:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan.

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	8/Mei/1995
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9/Juli/1996
3.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	12/Februari/1984
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7/oktober/2010
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14/Juli/1994
6.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	17/Januari/1994
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4/Juli/1990
8.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/Juni/2010
9.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	28/September/2012
10.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	8/September/1993
11.	STTP	PT. Siantar Top Tbk	16/Desember/1996
12.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2/Juli/1990

Sumber: www.idx.co.id

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Peneliti memperoleh data yang diperlukan dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebanyak 12 perusahaan berupa data laporan keuangan yang tercatat dari tahun 2017-2021.

Selain itu dalam penelitian ini digunakan juga metode studi kepustakaan atau studi literature dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literature berupa buku-buku (*text book*), artikel, jurnal dan penelitian-penelitian sebelumnya. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program E-views 10. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Basuki dan Prawoto (2017, 275) menyatakan bahwa data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data time series merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data cross section merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Dan dapat disimpulkan data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu. Sehingga pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan.

3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017, 276) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dijadikan melalui tiga pendekatan antara lain:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga di asumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bias menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan interseptnya. Untuk mengestimasi data panel *model fixed effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intercept bias terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini mengasumsikan data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intercept diakomodasi oleh eror terms masing-masing perusahaan. Keuntungan model *random effect* yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini dapat disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.7.2 Penentuan Metode Estimasi atau Uji Model Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017, 277) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji Chow

Basuki dan Prawoto (2017, 277) Uji chow digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau OLS

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5% maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0), sebaliknya apabila probabilitas $> \alpha$ 5% maka *common effect model* yang dipilih (terima H_0).

2. Uji Hausman

Basuki dan Prawoto (2017, 293) uji Hausman merupakan pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *Random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausman apabila nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka *Random effect* yang dipilih (terima H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0).

3. Uji Lagrange Multiplier

Widarjano (2018, 260) uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada model OLS atau *Common Effect*. Uji *Lagrange multiplier* (LM) didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis dalam uji Lagrange Multiplier adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dalam uji *lagrange Multiplier* dapat dilihat dari nilai *Breusch-Pagan*, jika nilai *Both Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka *Common Effect Model* yang dipilih (terima H_0). Sebaliknya apabila nilai *Both Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka *Random Effect Model* yang dipilih (tolak H_0).

3.7.3 Model Regresi Data Panel

Model persamaan regresi data panel yang merupakan gabungan dari data cross section dan time series adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1(CR)_{it} + \beta_2(ROE)_{it} + \beta_3(NPM)_{it} + \beta_4(TATO)_{it} + \beta_5(DER)_{it} + e$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel terikat/dependen (*Price Earning Ratio*)

CR : *Current Ratio*

ROE : *Return On Equity*

NPM : *Net Profit Margin*

TATO : *Total Asset Turnover*

DER : *Debt to Equity Ratio*

α : Konstanta

β_{1-5} : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

i : Perusahaan

t : Waktu

e : *Error*

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Basuki dan Prawoto (2017, 297) menyatakan bahwa Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS)

meliputi uji Autokorelasi, Heterokedastisitas, Multikolinearitas, dan Normalitas. Namun uji linearitas hampir dilakukan pada setiap model regresi linear. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linear. Kalaupun harus dilakukan sematamata untuk melihat sejauh mana tingkat linearitasnya.

1) Uji Normalitas

Menurut Jonathan Sarwono (2016, 163) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel, residual berdistribusi normal atau tidak. Jadi, dalam model regresi data panel asumsi normalitas pada regresi linear OLS dilakukan pada residualnya bukan pada variabelnya. Model regresi yang baik adalah residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam data panel dapat diketahui dengan membandingkan nilai probabilitas. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : residual berdistribusi normal.
- b. H_1 : residual tidak berdistribusi normal.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $< \alpha$ (5%), maka H_0 diterima yang artinya residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas $> \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak yang artinya residual tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017, 220) uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara variabel independen di dalam model regresi. Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada suatu model digunakan metode parsial antar variabel independen. Rule of thumb dari metode ini adalah:

- a. Jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka terdapat multikolinearitas dalam model.
- b. Jika koefisien korelasi rendah di bawah 0,85 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017, 221) menyatakan bahwa Uji Heterokedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Uji heterokedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, di mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Salah satu cara untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan uji Glejser, uji Glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

- a. Jika probabilitas $> 5\%$ atau 0.05 maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika probabilitas $< 5\%$ atau $0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan ppengganggu pada periode t dengan kesalahan ppengganggu pada periode $t-1$. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji Durbin-Watson dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi, jika nilai $D_u > d < 4-d_u$.
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai $D_u < d < 4-d_u$.

3.7.5 Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Jonathan Sarwono (2016, 33) pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} (t_0) dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar $0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengujian hipotesis secara parsial juga dapat dilihat dari nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $<$ nilai α sebesar $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- b. Jika nilai probabilitas $>$ nilai α sebesar $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

3.7.6 Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent di dalam suatu model.

Menurut Jonathan Sarwono (2016, 32) pengujian hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} (F_0) dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengujian hipotesis secara bersama-sama atau secara simultan juga dapat dilihat dari nilai probabilitas F statistic dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $<$ nilai α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- Jika nilai probabilitas $>$ nilai α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

3.7.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam variabel dependen. Menurut Jonathan Sarwono (2016, 30) nilai R Square (R^2) merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Nilai R Square (R^2) mendekati 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Rentang nilai R square (R^2) yaitu antara 0 sampai 1. Berikut ini tabel yang menunjukkan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi:

Tabel 3.3 Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 100	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Objek penelitian variabel independen pada penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan untuk variabel dependen (variabel terikat) yaitu *Price Earning Ratio* (PER). Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitian karena sedang dalam masa pandemi maka lokasi penelitian dilakukan melalui halaman website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yahoofinance dan saham ok.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 33 perusahaan. Namun, setelah dilakukan purposive sampling maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 12 perusahaan. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui referensi pustakawan dan melalui internet dengan cara mendownload pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), yahoofinance (<https://finance.yahoo.com>)

Adapun kriteria atau pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2017-2021.
2. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2017-2021.
3. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak memiliki laba negatif selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Berikut daftar sampel perusahaan:

Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	8/Mei/1995
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9/Juli/1996
3.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	12/Februari/1984
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7/oktober/2010
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14/Juli/1994
6.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	17/Januari/1994
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4/Juli/1990
8.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/Juni/2010
9.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	28/September/2012
10.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	8/September/1993
11.	STTP	PT. Siantar Top Tbk	16/Desember/1996
12.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2/Juli/1990

Sumber: www.idx.co.id

4.2 Analisis Data Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui situs-situs esmi yang dikunjungi oleh peneliti, berikut ini ditampilkan data-data tersebut dalam bentuk tabel dan grafik untuk masing-masing variabel yang dijadikan sebagai objek penelitian:

1) *Current Ratio*

Current Ratio (CR) diperoleh melalui perhitungan current asset dibagi dengan current liabilities. Berikut ini hasil perhitungan current rasio pada 12 perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021. Pada tahun 2017 nilai rata-rata current rasio yaitu sebesar 2.54. adapun perusahaan yang memiliki current rasio di atas rata-rata yaitu BUDI, DLTA, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki current rasio di bawah rata-rata yaitu CEKA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, dan STTP.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata current rasio yaitu sebesar 2.80. adapun perusahaan yang memiliki current rasio di atas rata-rata yaitu CEKA, DLTA, ROTI dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki current rasio di bawah rata-rata yaitu BUDI, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, SKBM, SKLT, dan STTP.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata current rasio yaitu sebesar 2.79. Adapun perusahaan yang memiliki current rasio di atas rata-rata yaitu CEKA, DLTA, MYOR, STTP dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki current rasio di bawah rata-rata yaitu BUDI, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, SKBM, dan SKLT.

Pada tahun 2020 rata-rata current rasio yaitu sebesar 2.76. adapun perusahaan yang memiliki current rasio di atas rata-rata yaitu CEKA, DLTA dan MYOR, dan ROTI. Sedangkan perusahaan yang memiliki current rasio di bawah rata-rata yaitu BUDI, ICBP, INDF, MLBI, SKBM, SKLT, STTP dan ULTJ.

Pada tahun 2021 rata-rata current rasio yaitu sebesar 2.50. adapun perusahaan yang memiliki current rasio di atas rata-rata yaitu CEKA, DLTA, ROTI, STTP dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki current rasio di bawah rata-rata yaitu BUDI, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, SKBM, dan SKLT.

Rata-rata current rasio dari 12 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2021 yaitu sebesar 2.72. perusahaan yang memiliki nilai rata-rata di atas rata-rata penelitian yaitu CEKA, DLTA, MYOR, ROTI dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata di bawah rata-rata penelitian yaitu BUDI, ICBP, INDF, MLBI, SKBM, SKLT, dan STTP. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* (CR) tertinggi yaitu DLTA sebesar 7.27. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* (CR) terendah yaitu MLBI sebesar 0.79. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* (CR) tahun 2017-2021 yaitu sebesar 1.78. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2019 sebesar 2.14. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu terdapat pada tahun 2021 sebesar 1.43. Hasil perhitungan *Current Rasio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Current Ratio (CR) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Tahun 2017-2021 (Dalam Kali).

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>					Rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	BUDI	2.88	2.31	1.01	1.14	1.18	1.70
2.	CEKA	2.22	5.11	4.89	4.66	4.80	4.34
3.	DLTA	8.64	7.28	8.05	7.55	4.81	7.27
4.	ICBP	2.43	1.95	2.54	2.26	1.80	2.20
5.	INDF	1.50	1.07	1.27	1.37	1.34	1.31
6.	MLBI	0.83	0.78	0.73	0.89	0.74	0.79
7.	MYOR	2.39	2.65	3.43	3.71	2.33	2.90
8.	ROTI	2.26	3.57	1.69	3.83	2.65	2.80
9.	SKBM	1.64	1.38	1.33	1.36	1.31	1.40
10.	SKLT	1.26	1.22	1.29	1.54	1.79	1.42
11.	STTP	2.62	1.85	2.85	2.41	4.16	2.78
12.	ULTJ	4.19	4.48	4.44	2.40	3.11	3.72
Rata-rata Penelitian		2.74	2.80	2.79	2.76	2.50	2.72
Maximum		8.64	7.28	8.05	7.55	4.81	7.27
Minimum		0.83	0.78	0.73	0.89	0.74	0.79
Std. Deviasi		2.05	1.96	2.14	1.92	1.43	1.78

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2022)

2) *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) diperoleh melalui perhitungan *Net Profit Margin after tax* dibagi dengan *shareholders equity*. Berikut ini hasil perhitungan *Return On Equity* pada 12 perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Return On Equity* yaitu sebesar 0.22. adapun

perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di atas rata-rata yaitu DLTA, MLBI, dan MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di bawah rata-rata yaitu BUDI, CEKA, INDF, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, STTP dan ULTJ.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Return On Equity* yaitu sebesar 0.20. adapun perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di atas rata-rata yaitu DLTA, ICBP, MLBI, dan MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di bawah rata-rata yaitu BUDI, CEKA, INDF, ROTI, SKBM, SKLT, STTP dan ULTJ.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Return On Equity* yaitu sebesar 0.34. adapun perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di atas rata-rata yaitu CEKA dan MLBI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di bawah rata-rata yaitu BUDI, DLTA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, STTP dan ULTJ.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Return On Equity* yaitu sebesar 0.13. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di atas rata-rata yaitu CEKA, ICBP, MLBI, MYOR, STTP dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di bawah rata-rata yaitu BUDI, DLTA, INDF, ROTI, SKBM, dan SKLT.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Return On Equity* yaitu sebesar 0.16. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di atas rata-rata yaitu MLBI, STTP, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Equity* di bawah rata-rata yaitu BUDI, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKBM, dan SKLT.

Rata-rata *Return On Equity* dari 12 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2021 yaitu sebesar 0.21. perusahaan yang memiliki nilai rata-rata di atas rata-rata penelitian yaitu CEKA dan MLBI. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata di bawah rata-rata penelitian yaitu BUDI, DLTA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, STTP dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Equity* tertinggi yaitu MLBI sebesar 0.83. sedangkan yang memiliki rata-rata *Return On Equity* terendah yaitu SKBM sebesar 0.02. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Equity* tahun 2017-2021 yaitu sebesar 0.22. nilai standar deviasi terbesar terdapat pada tahun 2019 sebesar 0.49. Sedangkan nilai standar deviasi terendah terdapat pada tahun 2020 sebesar 0.08. Hasil perhitungan *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Return On Equity (ROE) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
 Tahun 2017-2021 (Dalam Kali).

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Equity</i>					Rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	BUDI	0.03	0.04	0.05	0.05	0.06	0.05
2.	CEKA	0.12	0.09	1.64	0.14	0.13	0.42
3.	DLTA	0.24	0.26	0.26	0.12	0.19	0.18
4.	ICBP	0.17	0.21	0.20	0.15	0.14	0.17
5.	INDF	0.11	0.10	0.11	0.11	0.13	0.11
6.	MLBI	1.24	1.05	1.05	0.20	0.61	0.83
7.	MYOR	0.22	0.21	0.21	0.19	0.11	0.19
8.	ROTI	0.05	0.04	0.08	0.05	0.10	0.06
9.	SKBM	0.03	0.02	0.01	0.01	0.03	0.02
10.	SKLT	0.07	0.09	0.06	0.05	0.10	0.07
11.	STTP	0.16	0.15	0.22	0.24	0.19	0.19
12.	ULTJ	0.17	0.15	0.18	0.23	0.25	0.20
Rata-rata Penelitian		0.22	0.20	0.34	0.13	0.17	0.21
Maximum		1.24	1.05	1.64	0.24	0.61	0.83
Minimum		0.03	0.02	0.01	0.01	0.03	0.02
Std. Deviasi		0.33	0.28	0.49	0.08	0.15	0.22

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2022).

3) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) diperoleh melalui perhitungan *net income* dibagi dengan *sales*. Berikut ini hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada 12 perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Net Profit Margin* yaitu sebesar 0.23. Adapun perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di atas rata-rata yaitu DLTA, MLBI, dan SKBM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di bawah rata-rata yaitu BUDI, CEKA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKLT, STTP dan ULTJ.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Net Profit Margin* yaitu sebesar 0.18. Adapun perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di atas rata-rata yaitu DLTA, MLBI dan SKBM. Sedangkan perusahaan yang memiliki net profit margin di bawah rata-rata yaitu BUDI, CEKA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKLT, STTP dan ULTJ.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Net Profit Margin* yaitu sebesar 0.16. Adapun perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di atas rata-rata yaitu DLTA, MLBI, SKBM dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di bawah rata-rata yaitu BUDI, CEKA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKLT, dan STTP.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Net Profit Margin* yaitu sebesar 0.25. Adapun perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di atas rata-rata yaitu SKBM. Sedangkan perusahaan yang memiliki net profit margin di bawah rata-rata yaitu BUDI, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKLT, STTP dan ULTJ.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Net Profit Margin* yaitu sebesar 0.18. Adapun perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di atas rata-rata yaitu DLTA, MLBI,

SKBM dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di bawah rata-rata yaitu BUDI, CEKA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKLT, dan STTP.

Rata-rata *Net Profit Margin* dari 12 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2021 yaitu sebesar 0.20. perusahaan yang memiliki nilai rata-rata di atas rata-rata penelitian yaitu DLTA, MLBI dan SKBM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata di bawah rata-rata penelitian yaitu BUDI, CEKA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKLT, STTP dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi yaitu SKBM sebesar 1.03. sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) di bawah rata-rata yaitu BUDI sebesar 0.02. Adapun nilai standar deviasi variabel *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2017-2021 yaitu sebesar 0.28. Nilai Standar deviasi yang paling besar yaitu terdapat pada tahun 2020 sebesar 0.47. sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu terdapat pada tahun 2021 sebesar 0.20. Hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Tahun 2017-2021 (Dalam Kali).

No	Kode Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>					Rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	BUDI	0.02	0.02	0.02	0.02	0.03	0.02
2.	CEKA	0.03	0.03	0.07	0.05	0.03	0.04
3.	DLTA	0.36	0.38	0.38	0.23	0.28	0.33
4.	ICBP	0.10	0.12	0.13	0.16	0.14	0.13
5.	INDF	0.07	0.07	0.08	0.11	0.13	0.09
6.	MLBI	0.39	0.34	0.32	0.14	0.27	0.29
7.	MYOR	0.08	0.07	0.08	0.09	0.04	0.07
8.	ROTI	0.05	0.05	0.07	0.05	0.09	0.06
9.	SKBM	1.41	0.82	0.45	1.71	0.77	1.03
10.	SKLT	0.03	0.03	0.04	0.03	0.06	0.04
11.	STTP	0.08	0.09	0.14	0.16	0.15	0.12
12.	ULTJ	0.15	0.13	0.17	0.19	0.19	0.17
Rata-rata Penelitian		0.23	0.18	0.16	0.25	0.18	0.20
Maximum		1.41	0.82	0.45	1.71	0.77	1.03
Minimum		0.02	0.02	0.02	0.2	0.03	0.02
Std. Deviasi		0.39	0.23	0.14	0.47	0.20	0.28

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2022).

4) *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover (TATO) diperoleh melalui perhitungan sales dibagi dengan total asset. Berikut ini hasil perhitungan *Total Asset Turnover* pada 12 perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 1.20. adapun perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di atas rata-rata yaitu CEKA, MLBI, MYOR, SKLT

dan STTP. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata yaitu BUDI, DLTA, ICBP, INDF, ROTI, SKBM dan ULTJ.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 1.18. Adapun perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di atas rata-rata yaitu CEKA, MLBI, MYOR, dan SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata yaitu BUDI, DLTA, ICBP, INDF, ROTI, SKBM, STTP dan ULTJ.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 1.16. Adapun perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di atas rata-rata yaitu CEKA, MLBI, MYOR, SKBM, SKLT, dan STTP. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata yaitu BUDI, DLTA, ICBP, INDF, ROTI, dan ULTJ.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 1.04. Adapun perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di atas rata-rata yaitu CEKA, MYOR, SKBM, SKLT dan STTP. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata yaitu BUDI, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, ROTI, dan ULTJ.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 1.19. Adapun perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di atas rata-rata yaitu CEKA, MYOR, SKBM, dan SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata yaitu BUDI, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, ROTI, STTP dan ULTJ.

Rata-rata *Total Asset Turnover* dari 12 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2021 yaitu sebesar 1.16. perusahaan yang memiliki nilai rata-rata di atas rata-rata penelitian yaitu CEKA, MYOR, SKBM dan SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata di bawah rata-rata penelitian yaitu BUDI, DLTA, ICBP, INDF, ROTI, STTP dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi yaitu CEKA sebesar 2.78. sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) terendah yaitu DLTA sebesar 0.54. Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tahun 2017-2021 yaitu sebesar 0.60. nilai standar deviasi terbesar terdapat pada tahun 2021 sebesar 0.77. sedangkan nilai standar deviasi terkecil terdapat pada tahun 2019 sebesar 0.44. Hasil perhitungan *Total Asset Turnover* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Total Asset Turnover (TATO) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
 Tahun 2017-2021 (Dalam Kali).

No	Kode Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i>					Rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	BUDI	0.85	0.78	1,00	0.92	1.13	0.94
2.	CEKA	3.06	3.10	2.24	2.32	3.16	2.78
3.	DLTA	0.58	0.59	0.58	0.45	0.52	0.54
4.	ICBP	1.13	1.12	1.09	0.45	0.48	0.85
5.	INDF	0.80	0.76	0.80	0.50	0.48	0.67
6.	MLBI	1.35	1.26	1.28	0.68	0.85	1.08
7.	MYOR	1.40	1.37	1.31	1.24	1.40	1.34
8.	ROTI	0.55	0.63	0.71	0.72	0.78	0.68
9.	SKBM	1.13	1.10	1.16	1.79	1.95	1.43
10.	SKLT	1.44	1.40	1.62	1.62	1.53	1.52
11.	STTP	1.21	1.07	1.22	1.12	1.08	1.14
12.	ULTJ	0.94	0.99	0.94	0.68	0.89	0.89
Rata-rata Penelitian		1.20	1.18	1.16	1.04	1.19	1.16
Maximum		3.06	3.10	2.24	2.32	3.16	2.78
Minimum		0.55	0.59	0.58	0.45	0.48	0.54
Std. Deviasi		0.66	0.66	0.44	0.60	0.77	0.60

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2022).

5) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh melalui perhitungan total debt dibagi dengan shareholder'equity. Berikut ini hasil perhitungan *Total Asset Turnover* pada 12 perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 0.85 kali. adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas rata-rata yaitu BUDI, INDF, MLBI, MYOR dan SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah rata-rata yaitu CEKA, DLTA, ICBP, ROTI, SKBM, STTP dan ULTJ.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 0.78 kali. adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas rata-rata yaitu BUDI, INDF, MLBI, MYOR, dan SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah rata-rata yaitu CEKA, DLTA, ICBP, ROTI,SKBM, STTP dan ULTJ.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 0.79 kali. adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas rata-rata yaitu BUDI, CEKA, dan MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah rata-rata yaitu DLTA, ICBP,INDF, ROTI,SKBM, SKLT, STTP dan ULTJ.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 0.70 kali. adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas rata-rata yaitu BUDI, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, SKBM, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah rata-rata yaitu CEKA, DLTA, ROTI, SKLT, dan STTP.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 0.73 kali. adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas rata-rata yaitu BUDI, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, dan SKBM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah rata-rata yaitu CEKA, DLTA, ROTI, SKLT, STTP, dan ULTJ.

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari 12 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2021 yaitu sebesar 0.77 kali. perusahaan yang memiliki nilai rata-rata di atas rata-rata penelitian yaitu BUDI, INDF, MLBI, MYOR, dan SKBM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata di bawah rata-rata penelitian yaitu CEKA, DLTA, ICBP, ROTI, SKLT, STTP dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu MLBI sebesar 1.41. sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah yaitu DLTA sebesar 0.21. adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2017-2021 yaitu sebesar 0.39. nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2019 sebesar 0.57. sedangkan nilai standar deviasi terkecil terdapat pada tahun 2020 sebesar 0.37. Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Tahun 2017-2021 (Dalam kali).

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	BUDI	1.46	1.77	1.33	1.24	1.16	1.39
2.	CEKA	0.54	0.20	1.99	0.24	0.22	0.64
3.	DLTA	0.17	0.19	0.18	0.20	0.30	0.21
4.	ICBP	0.56	0.51	0.45	1.06	1.16	0.75
5.	INDF	1.88	0.93	0.77	1.06	1.07	1.14
6.	MLBI	1.36	1.47	1.53	1.03	1.66	1.41
7.	MYOR	1.03	1.06	0.92	0.75	0.75	0.90
8.	ROTI	0.62	0.51	0.51	0.38	0.47	0.50
9.	SKBM	0.59	0.70	0.76	0.84	0.99	0.78
10.	SKLT	1.07	1.20	0.52	0.47	0.39	0.73
11.	STTP	0.69	0.60	0.34	0.29	0.19	0.42
12.	ULTJ	0.23	0.16	0.17	0.83	0.44	0.37
Rata-rata Penelitian		0.85	0.78	0.79	0.70	0.73	0.77
Maximum		1.88	1.77	1.99	1.24	1.66	1.41
Minimum		0.17	0.16	0.17	0.20	0.19	0.21
Std. Deviasi		0.52	0.52	0.57	0.37	0.47	0.39

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2022)

6) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) diperoleh melalui perhitungan *price per'share* dibagi dengan *earning pershare*. Berikut ini hasil perhitungan *Price Earning Ratio* pada 12 perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* yaitu sebesar 114.31 kali. adapun

perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* di atas rata-rata yaitu MLBI, MYOR, ROTI, dan SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* di bawah rata-rata yaitu BUDI, CEKA, DLTA, INDF, ICBP, SKBM, STTP dan ULTJ.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* yaitu sebesar 108.64 kali. adapun perusahaan yang memiliki price earnng ratio di atas rata-rata yaitu MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, dan SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* di bawah rata-rata yaitu BUDI, CEKA, DLTA, INDF, ICBP, STTP dan ULTJ.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* yaitu sebesar 109.76 kali. adapun perusahaan yang memiliki price earnng ratio di atas rata-rata yaitu MLBI dan SKBM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* di bawah rata-rata yaitu BUDI, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKLT, STTP dan ULTJ.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* yaitu sebesar 63.76 kali. adapun perusahaan yang memiliki price earnng ratio di atas rata-rata yaitu MLBI, MYOR, ROTI, dan SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* di bawah rata-rata yaitu BUDI, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, SKBM, STTP dan ULTJ.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* yaitu sebesar 56.93 kali. adapun perusahaan yang memiliki price earnng ratio di atas rata-rata yaitu MLBI, MYOR, ROTI dan SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* di bawah rata-rata yaitu BUDI, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, SKBM, STTP dan ULTJ.

Rata-rata *Price Earning Ratio* dari 12 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2021 yaitu sebesar 90.68 kali. perusahaan yang memiliki nilai rata-rata di atas rata-rata penelitian yaitu MLBI, MYOR, ROTI, SKBM dan SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata di bawah rata-rata penelitian yaitu BUDI, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, STTP dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi yaitu SKBM sebesar 244.90 kali. sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) terendah yaitu CEKA sebesar 21.17. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2017-2021 yaitu sebesar 62.38. Nilai standar deviasi yang paling besar yaitu terdapat pada tahun 2019 sebesar 153.12. sedangkan nilai standar deviasi terendah terdapat pada tahun 2021 sebesar 34.59. Hasil perhitungan *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
 Tahun 2017-2021 (Dalam kali).

No	Kode Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i>					Rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	BUDI	107.69	43.23	55.70	16.59	31.45	50.93
2.	CEKA	50.77	10.55	10.71	22.56	11.27	21.17
3.	DLTA	48.15	67.06	89.62	54.08	49.61	61.70
4.	ICBP	79.57	81.09	60.15	61.74	44.28	65.36
5.	INDF	53.33	41.72	39.69	33.50	22.12	38.07
6.	MLBI	162.38	164.25	165.91	126.76	90.63	141.99
7.	MYOR	140.48	122.38	44.17	70.81	125.71	100.71
8.	ROTI	256.38	123.82	91.32	147.22	93.25	142.40
9.	SKBM	106.46	458.60	579.71	56.60	23.13	244.90
10.	SKLT	193.60	110.95	89.59	76.31	82.66	110.62
11.	STTP	59.33	31.97	48.55	60.11	55.65	51.12
12.	ULTJ	113.57	48.08	41.97	38.85	53.39	59.17
Rata-rata Penelitian		114.31	108.64	109.76	63.76	56.93	90.68
Maximum		256.38	458.60	579.71	147.22	125.71	244.90
Minimum		48.15	10.55	10.71	16.59	11.27	21.17
Std. Deviasi		64.62	119.24	153.12	39.04	34.59	62.38

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2022).

4.3 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Adapun analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio (PER)*. Dimana dalam analisis data panel meliputi uji model data panel, uji asumsi klasik data panel dan uji koefisien regresi data panel serta koefisien determinasi.

4.3.1 Uji Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017, 277) memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengolah data panel, terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara common effect model, fixed effect model atau random effect model yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *common effect* atau *fixed effects* yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Hipotesis dalam uji chow yaitu:

$$H_0 : \text{Common Effect Model}$$

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model *Fixed Effect Model* yang dipilih (tolak H_0), sebaliknya apabila probabilitas $> 0,05$ maka *Common Effect Model* yang dipilih (terima H_0).

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section F > 0.05 yaitu sebesar 0,4452. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (terima H_0). Berikut ini merupakan hasil uji chow:

Tabel 4.8
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.784765	(11,43)	0.6534
Cross-section Chi-square	10.976973	11	0.4452

Sumber: (Data diolah Eviews 10, tahun 2022)

2. Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier merupakan pengujian statistic untuk memilih apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji langrange multiplier yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dalam uji langrange multiplier, apabila nilai *Both Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya model *random effect model* yang dipilih. Sebaliknya apabila nilai *Both Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya *common effect model* yang dipilih.

Hasil uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa nilai *Both Breusch-Pagan* $> 0,05$ yaitu sebesar 0,3182 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah *common effect model* (terima H_0).

Tabel 4.9
Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.922075 (0.3369)	0.074324 (0.7851)	0.996399 (0.3182)
Honda	-0.960247 --	-0.272624 --	-0.871771 --
King-Wu	-0.960247 --	-0.272624 --	-0.729331 --
Standardized Honda	-0.439833 --	-0.024317 --	-3.941693 --
Standardized King-Wu	-0.439833 --	-0.024317 --	-3.477020 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.000000 (>= 0.10)

Sumber: (Data diolah dengan E-views 10, tahun 2022)

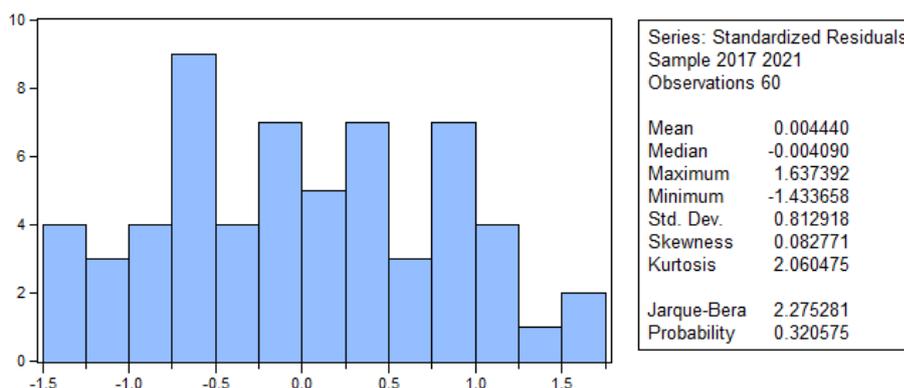
4.3.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah Fixed Effect Model. Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,320575 karena nilai probability lebih besar dari 0,05 ($0,320575 > 0,05$) maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas
(Sumber: data diolah melalui E-views 10 tahun 2022)

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara variabel independen di dalam model regresi. Uji multikolinearitas yang dilakukan dengan menggunakan metode parsial antara variabel independen yaitu jika angka koefisien korelasi di atas 0.85 maka terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi di bawah 0.85 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa angka koefisien korelasi berada di bawah 0.85 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	ROE	NPM	TATO	DER
CR	1.000000	0.083809	-0.010069	-0.170143	-0.735984
ROE	0.083809	1.000000	-0.132753	0.162063	-0.147003
NPM	-0.010069	-0.132753	1.000000	0.005037	-0.144723
TATO	-0.170143	0.162063	0.005037	1.000000	0.217912
DER	-0.735984	-0.147003	-0.144723	0.217912	1.000000

(Sumber: Data diolah dengan E-views 10, tahun 2022)

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu jika dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau probabilitas dari keempat variabel independen lebih besar dari 0.05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 07/13/22 Time: 18:20
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.379087	0.284896	1.330619	0.1889
CR	-0.047886	0.044823	-1.068319	0.2901
ROE	-0.496710	0.256866	-1.933729	0.0584
NPM	0.885609	0.212764	4.162402	0.1857
TATO	0.111085	0.107129	1.036927	0.3044
DER	0.204923	0.194201	1.055209	0.2960

(Sumber: Data diolah dengan E-views 10, tahun 2022)

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi akan muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa Durbin-Watson stat (DW) sebesar 1.88191, nilai tabel dari DU sebesar 1.7671, serta (4-DU) sebesar 2.2329. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai $DU < DW < 4-DU$ ($1.7671 < 1.88191 < 2.2329$). Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena nilai DU lebih kecil dari DW, sedangkan nilai 4-DU lebih besar dari nilai DW.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.479698	Mean dependent var	0.313746
Adjusted R-squared	0.422262	S.D. dependent var	1.118454
S.E. of regression	0.941604	Sum squared resid	47.87741
F-statistic	6.610870	Durbin-Watson stat	1.881981
Prob(F-statistic)	0.000072		

(Sumber: Data diolah dengan E-views 10, tahun 2022)

4.3.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Pada penelitian ini penggunaan alat analisis regresi data panel adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Berdasarkan hasil uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah *Common Effect Model*, maka diperoleh output dan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi dengan Common Effect Model

Dependent Variable: PER
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 07/13/22 Time: 18:01
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.804840	0.841916	4.519264	0.0000
CR	0.295870	0.988285	0.299377	0.7658
ROE	0.140598	0.045554	3.086428	0.0032
NPM	3.168627	0.677991	4.673554	0.0000
TATO	0.557465	0.314380	1.773217	0.0818
DER	-0.262527	0.303926	-0.863788	0.3915

(Sumber: data diolah dengan E-views 10, tahun 2022)

$$\text{PER} = 3.804840 + 0.295870(\text{CR}) + 0.140598(\text{ROE}) + 3.168627(\text{NPM}) + 0.557465(\text{TATO}) - 0.262527(\text{DER}) + e$$

- Nilai konstanta sebesar 3.804840 artinya jika *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai 0, maka *Price Earning Ratio* (PER) nilainya positif sebesar 3.804840.
- Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) bernilai positif sebesar 0.295870 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar 1%, maka *Price Earning Ratio* (PER) akan mengalami peningkatan sebesar 0.295870 kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) bernilai positif sebesar 0.140598 artinya setiap peningkatan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1%, maka *Price Earning Ratio* (PER) akan mengalami peningkatan sebesar 0.140598 kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) bernilai positif sebesar 3.168627 artinya setiap peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1%, maka *Price Earning Ratio* (PER) akan mengalami peningkatan sebesar 3.168627 kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai positif sebesar 0.557465 artinya setiap peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1%, maka *Price Earning Ratio* (PER) akan mengalami penurunan sebesar 0.557465 kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif sebesar -0.262527 artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1%,

maka *Price Earning Ratio* (PER) akan mengalami penurunan sebesar -0.262527 kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.3.4 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t)

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

1. *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Current Rasio* sebesar 0.295870 dengan nilai probabilitas uji t di atas 0.05 yaitu 0.7658 ($0.7658 > 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Rasio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

2. *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Return On Equity* sebesar 0.140598 dengan nilai probabilitas uji t di bawah 0.05 yaitu 0.0032 ($0.0032 < 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

3. *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Net Profit Margin* sebesar 3.168627 dengan nilai probabilitas uji t di bawah 0.05 yaitu 0.0000 ($0.0000 < 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

4. *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0.557465 dengan nilai probabilitas uji t di atas 0.05 yaitu 0.0818 ($0.0818 > 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

5. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0.262527 dengan nilai probabilitas uji t di atas 0.05 yaitu sebesar 0.3915 ($0.3915 > 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

4.3.5 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan

Uji koefisien regresi secara simultan (uji-F) atau secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui

apakah secara bersama-sama variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan atau tidak terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (F-statistic) $< 0,05$.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi secara simultan atau Uji-F menunjukkan bahwa hasil Fhitung sebesar 6.610870 dengan nilai probabilitas $0.000072 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

4.3.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan dapat dilihat hasil nilai koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan hasil dari common effect model menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0.479698, hal ini menunjukkan bahwa variasi dari *Price Earning Ratio* (PER) dapat dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.479698 atau 47.9698%. Sedangkan sisanya sebesar 52,0302% di pengaruhi oleh variabel independen lain di luar dari variabel independen dalam penelitian ini.

Adjusted R-squared sebesar 0.422262, hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 42.2262%. *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

4.4 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0.295870 dengan nilai probabilitas uji t di atas 0.05 sebesar 0.7658. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Yosefa, Endri Sentosa dan Sarpan (2020) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fadjar, Yoli Lanar Jumana dan Bangun Gunawan (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nelly Wiliyanti, M. Rustam, dan Tina Warsiningsi (2020)

menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Hery (2016, 152) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Semakin tinggi *Current Ratio* semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dimana hal tersebut dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan dapat meningkatkan nilai *Price Earning Ratio* (PER). Namun *Current Ratio* yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola asetnya dalam menjalankan operasional perusahaan karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur sehingga dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2021. Kemungkinan adanya ketidaksesuaian antara penelitian dengan hipotesis disebabkan karena *Current Ratio* (CR) hanya berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya di mana hal tersebut hanya dapat menunjukkan tingkat keamanan bagi investor dalam jangka pendek. Sehingga menunjukkan investor dalam berinvestasi kurang memperhatikan besar kecilnya *Current Ratio* (CR) dan sebab lain bisa jadi investor melihat dengan indikator rasio likuiditas lainnya.

4.4.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.140598 dengan nilai probabilitas uji t di bawah 0.05 sebesar 0.0032 dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2017-2021. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua diterima.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rizky Famiah dan Siti Ragil Handayani (2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Namun, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fadjar, Yoli Lanar Jumana dan Bangun Gunawan (2021) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djiwangga Adie Prakoso dan Jusmi Amid (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan indikator perusahaan dalam mengelola

modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memperhatikan besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) sebelum melakukan investasi terhadap suatu perusahaan.

4.4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 3.168627 dengan nilai probabilitas uji t di bawah 0.05 sebesar 0.0000 dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2017-2021. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Wahyuni, Aftoni Susanto, dan Salamatus Asakdiyah (2020) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Namun, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Nelly Wiliyanti, M. Rustam, dan Tina Warsiningsih (2020) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Dalam penelitian ini hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh antara *Net Profit Margin* dengan *Price Earning Ratio* adalah positif artinya jika *Net Profit Margin* suatu perusahaan mengalami peningkatan maka *Price Earning Ratio* juga akan mengalami peningkatan. Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* yang positif membuktikan bahwa selama ini perusahaan sudah mampu memaksimalkan laba bersih yang dihasilkan dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara langsung mempengaruhi jumlah laba perlembar saham yang diperoleh. Sehingga hal tersebut dapat menarik minat investor dan akhirnya menaikkan harga saham, dengan kata lain nilai *Price Earning Ratio* akan meningkat.

4.4.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0.557465 dengan nilai probabilitas uji t di atas 0.05 sebesar 0.0818 dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total*

Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) tetapi tidak signifikan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2017-2021. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Purnama Sari, Sri Hermuningsih dan Agus Dwi Cahya (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Sebaliknya menurut Rizky Famiah dan Siti Ragil Handayani (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Dan hasil penelitian Oky Aji Pamungkas (2020) dimana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Harahap (2020, 309) menyatakan bahwa rasio *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan perputaran dari total aktiva perusahaan yang diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva untuk menciptakan penjualan. Dan menurut Hery (2016, 143) semakin besar *Total Asset Turnover* maka semakin besar pula penjualan dan keuntungan yang dimiliki perusahaan, hal ini dapat berpengaruh positif untuk perusahaan dalam meningkatkan labanya sehingga *Price Earning Ratio* akan meningkat.

Hasil dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Pengaruh yang positif antara *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning Ratio* menunjukkan bahwa peningkatan nilai *Total Asset Turnover* dapat meningkatkan nilai *Price Earning Ratio* perusahaan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk memperoleh laba dari penjualan perusahaan semakin tinggi. Pengelolaan aset perusahaan yang efisien akan meningkatkan nilai dari *Price Earning Ratio*.

4.4.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0.262527 dengan nilai probabilitas di atas 0.05 sebesar 0.3915, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2017-2021. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis lima ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Poppy Dyah Sulistyawati dan Mahfudz (2016) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sebaliknya menurut Nelly Wiliyanti, M. Rustam dan Tina Warsiningsih (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Namun, sebaliknya menurut Gendro Wiyono dan Nurul Indah Safitri (2021) *Debt to*

Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Sartono (2012:217) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* akan semakin besar risiko yang ditanggung oleh perusahaan, semakin besar *Debt to Equity Ratio* mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya juga rendah. Akan tetapi para investor, tidak lagi beranggapan bahwa penambahan hutang akan menambah risiko pada perusahaan. Oleh karena itu besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat cara pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien.

4.4.6 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) di bawah 0,05 yaitu 0,000072 ($0,000072 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.” Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji t sebesar $0.7658 > 0.05$, dan nilai koefisien regresi sebesar 0.295870. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.
2. Variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji t sebesar $0.0032 < 0.05$, dan nilai koefisien regresi sebesar 0.140598. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.
3. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji t sebesar $0.0000 < 0.05$, dan nilai koefisien regresi sebesar 3.168627. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.
4. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji t sebesar $0.0818 > 0.05$, dan nilai koefisien regresi sebesar 0.557565. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.
5. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji t sebesar $0.3915 > 0.05$, dan nilai koefisien regresi sebesar -0.262527. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak.
6. Variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara

simultan memiliki pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas Uji F sebesar $0.000072 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.” Adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepentingan Bisnis:
 - a. Bagi perusahaan diharapkan dapat memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangannya, terbukti dalam penelitian ini *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Terutama *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* yang berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Perusahaan harus selalu memperhatikan tingkat fluktuasi laba bersih, jumlah ekuitas serta penjualan karena semakin tinggi rasio ini semakin baik. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.
 - b. Bagi investor maupun calon investor, dalam memutuskan investasi pada suatu perusahaan diharapkan agar lebih mempertimbangkan informasi mengenai *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan dalam mengukur nilai *Price Earning Ratio*. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para investor sebelum memutuskan investasi. Selain itu investor juga perlu mengantisipasi faktor-faktor kinerja keuangan perusahaan lain yang juga berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya:

Bagi penelitian selanjutnya, dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

 - a. Penelitian hanya menggunakan beberapa variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
 - b. Peneliti hanya menggunakan sampel sebanyak 12 perusahaan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling.
 - c. Periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun yaitu dari 2017 sampai dengan 2021.

Oleh karena itu, bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa disarankan untuk menambah variabel-variabel yang diteliti, menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Edisi 1. Cetakan ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agus Widarjono. (2018). *Ekonometrika*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2009). *Fundamental of Financial Management*. Sixth edition. South-Western: Cengage Learning.
- Batubara, Hade Chandra dan Ramadani. (2021). *Current Ratio, Return On Equity, and Price Earning Ratio of Manufacturing Companies In IDX*. *Jurnal, Muhammadiyah University of North Sumatra*.
- Darmadji, Tjibtono dan Makhrudin, Hendy. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Fabozzi, J Frank dan Peterson, Pamela P. (2003). *Financial Management and Analysis*. Canada: *United states of America*.
- Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fajar, Achmad., et al. (2021). The Effect Of *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio*, Firm Size and *Return On Equity* on *Price Earning Ratio* Empirical Studies On Consumer Goods Industry Companies Listed On IDX (Years 2018-2020). *Review of Internasional Geographical Education*. Volume 11(6).
- Famiah, Rizky dan Handayani, Siti Ragil. (2018). Pengaruh *Return On Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning Ratio* (studi pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2011-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 65(1).
- Gumantri, Tatang A. (2018). *Teori Sinyal Dalam Manajmen Keuangan*. Article 05 November. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harjito, Agus dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Porofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta:BPFE UGM
- Jonathan Sarwono (2016). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Marginingsih, Ratnawaty. 2017. *Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia*. *Cakrawala*, Vol, XVII, No. 1, Mare., p-ISSN 1411-8629, e-ISSN: 2579-3314.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pamungkas, Oky Aji. (2017). *Rasio Keuangan dan Revaluasi Asset Terhadap Price Earning Ratio*. *Jurnal Manajemen dan Perbankan*. Volume 4. Nomor 2.
- Paramasivan, C dan Subramanian, T. (2007). *Financial Management*. New Delhi: *NEW AGE INTERNASIONAL (P) LIMITED, PUBLISHERS*.
- Prakoso, Djiwangga Adie dan Amid, Jusmid. (2018). *THE ANALYSIS OF THE EFFECT OF CURRENT RATIO (CR), RETURN ON EQUITY (ROE), DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR), AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TOWARD PRICE EARNING RATIO (PER) AT MANUFACTURING COMPANIES IN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2011-2017*. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Volume 8(2).
- Prihadi, Toto. (2012). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Richard, A Brealey., et al. (2001). *Fundamental of Corporate Finance*. Third edition. Amerika: *United States of Amerika*.
- Sudana, I Made. 2011. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. Yuniarti, Gede Adi dan Purnamawati, Gusti Ayu. (2017). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Susanti, Oktavia. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan PT. Suparma TBK*. *Jurnal manajemen Branchmarck*. Volume 4(2).
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, Rita Purnama., et al. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Price Earning Ratio*. *Jurnal Proaksi*. Volume 8. No.1.

- Sawir, Agnes. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sing, Y.P. (2007). *Accounting and Financial Management*. New Delhi: NEW AGE IN INTERNASIONAL (P) LIMITED, PUBLISHERS.
- Sitanggang. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. (2015). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal (UUPM)
- Wijoyono, Gendro dan Safitri, Nurul Indah. (2021). FACTORS AFFECTING PRICE EARNING RTIO AS ONE OF THE DECISION CRITERIA FOR MANUFACTURING COMPANY SHARES INVESTMENT IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (2013-2018 PERIOD). *Internasional Journal of Economics, Business and Accounting Research*. Volume 5(1), pp 302-311.
- Wira, Desmond. (2015). *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Exceed.
- Yosefa, Anna., et al. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Dividen Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate*. *Jurnal Manajemen Oikonomia*. Volume 16. No. 1.
- www.idx.co.id
- <https://finance.yahoo.com>
- www.saham.ok

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifa Umi Hani
Alamat : Jl. Artzimar II Gang Swadaya No.73 RT06/RW04
Tegal Gundil, Bogor Utara, Jawa Barat
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 09 Oktober 2001
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN 02 Jonggol
• SMP : SMPN 01 Jonggol
• SMA : SMAN 01 Jonggol
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, 01 Agustus 2022
Peneliti,

Alifa Umi Hani

LAMPIRAN

Lampiran 1

<i>Current Ratio (CR)</i>					
NO.	Kode Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
1.	BUDI	2017	2939456	1019986	2.88
		2018	3392980	1467508	2.31
		2019	1141009	1133685	1.01
		2020	1241540	1085439	1.14
		2021	1320277	1121686	1.18
2.	CEKA	2017	988479957549	444383077820	2.22
		2018	809166450672	158255592250	5.11
		2019	1067652078121	222440530626	4.89
		2020	1266586465994	271641005590	4.66
		2021	1358085356038	283104828760	4.8
3.	DLTA	2017	1206576189	139684908	8.64
		2018	1384227944	192299843	7.28
		2019	1292805083	160587363	8.05
		2020	1103831856	147270676	7.55
		2021	1174393432	244206806	4.81
4.	ICBP	2017	16579331	6827588	2.43
		2018	14121568	7235398	1.95
		2019	16624925	6556359	2.54
		2020	20716223	9176164	2.26
		2021	33997637	18896133	1.8
5.	INDF	2017	32515399	21637763	1.5
		2018	33272618	31204102	1.07
		2019	31403445	24686862	1.27
		2020	38418238	27975875	1.37
		2021	54183399	40403404	1.34
6.	MLBI	2017	1076845	1304114	0.83
		2018	1228961	1578919	0.78
		2019	1162802	1588693	0.73
		2020	1189261	1338441	0.89
		2021	1241112	1682700	0.74
7.	MYOR	2017	10674199571313	4473628322956	2.39
		2018	12647858727872	4764510387113	2.65
		2019	12776102781513	3726359539201	3.43
		2020	12838729162094	3457323711943	3.71
		2021	12969783874673	5570773460770	2.33
8.	ROTI	2017	2319937439019	1027176531240	2.26
		2018	1876409299238	525422150049	3.57
		2019	1874411044438	1106938318565	1.69
		2020	1549617329468	404567270700	3.83
		2021	1282057210341	483213195704	2.65
9.		2017	836639597232	511596750506	1.64

		2018	851410216636	615506825729	1.38
	SKBM	2019	889743651128	668931501885	1.33
		2020	953792483691	701020837232	1.36
		2021	1158132110148	883202660221	1.31
10.		2017	267129479669	211493160519	1.26
	SKLT	2018	356735670030	291349105535	1.22
		2019	378352247338	293281364781	1.29
		2020	379723220668	247102759160	1.54
		2021	433383441542	241664687612	1.79
11.		2017	940212374995	358963437494	2.62
	STTP	2018	1250806822918	676673564908	1.85
		2019	1165406301686	408490550651	2.85
		2020	1505872822478	626131203549	2.41
		2021	1979855004312	475372154415	4.16
12.		2017	3439990000	820625000	4.19
	ULTJ	2018	2793521000	635161000	4.48
		2019	3716641000	836314000	4.44
		2020	5593421000	2327339000	2.4
		2021	4844821000	1556539000	3.11

Lampiran 2

<i>Return On Equity (ROE)</i>					
No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Ekuitas	ROE
1.	BUDI	2017	45691	1194700	0.04
		2018	50467	1226484	0.04
		2019	64021	1285318	0.05
		2020	67093	1322156	0.05
		2021	91723	1387697	0.06
2.	CEKA	2017	107420886839	903044187067	0.12
		2018	92649656775	976647575842	0.09
		2019	215450200242	131294696834	1.64
		2020	181812593992	1260714994864	0.14
		2021	187066990085	1387366962835	0.13
3.	DLTA	2017	279772635	1144645393	0.24
		2018	338129985	1284163814	0.26
		2019	317815177	1213563332	0.26
		2020	123465762	1019898963	0.12
		2021	187992998	1010174017	0.19
4.	ICBP	2017	3543173	20324330	0.17
		2018	4658781	22707150	0.21
		2019	5360029	26671104	0.2
		2020	7418574	50318053	0.15
		2021	7900282	54723863	0.14
5.	INDF	2017	5145063	46756724	0.11
		2018	4961851	49916800	0.1
		2019	5902729	54202488	0.11
		2020	8752066	79138044	0.11
		2021	11203585	86632111	0.13
6.	MLBI	2017	1322067	1064905	1.24
		2018	1224807	1167536	1.05
		2019	1205743	1146007	1.05
		2020	285617	1433406	0.2
		2021	665850	1099157	0.61
7.	MYOR	2017	1630953830893	7354346366072	0.22
		2018	1760434280304	8542544481694	0.21
		2019	2039404206764	9899940195318	0.21
		2020	2098168514645	11271468049958	0.19
		2021	1221052647953	11360031396135	0.11
8.	ROTI	2017	135364021139	2820105715429	0.05
		2018	127171436363	2916901120111	0.04
		2019	236518557420	3092597379097	0.08
		2020	168610282478	3227671047731	0.05
		2021	281340682456	2849419530726	0.1
9.	SKBM	2017	25880464791	1023237460399	0.03
		2018	15954632472	1040576552571	0.02
		2019	9571690580	1035820381000	0.01

		2020	5415741808	961981659335	0.01
		2021	29707421605	992485493010	0.03
10.	SKLT	2017	22970715348	307569774228	0.07
		2018	31954131252	339236007000	0.09
		2019	44943627900	790845543826	0.06
		2020	42520426722	773863042440	0.05
		2021	84524160228	889125250792	0.1
11.		STTP	2017	216024079834	1384772068360
	2018		255088886019	1646387946952	0.15
	2019		482590552840	2148007007980	0.22
	2020		628628879549	2673298199144	0.24
	2021		617573766863	3300848622529	0.19
12.	ULTJ	2017	718402000	4208755000	0.17
		2018	701607000	4774956000	0.15
		2019	1035865000	5655139000	0.18
		2020	1109666000	4781737000	0.23
		2021	1276793000	5138126000	0.25

Lampiran 3

<i>Net Profit Margin (NPM)</i>					
No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
1.	BUDI	2017	45691	2510578	0.02
		2018	50467	2647193	0.02
		2019	64021	3003768	0.02
		2020	67093	2725866	0.02
		2021	91723	3374782	0.03
2.	CEKA	2017	107420886839	4257738486908	0.03
		2018	92649656775	3629327583572	0.03
		2019	215450200242	3120937098980	0.07
		2020	181812593992	3634297273749	0.05
		2021	187066990085	5359440530374	0.03
3.	DLTA	2017	279772635	777308328	0.36
		2018	338129985	893006350	0.38
		2019	317815177	827136727	0.38
		2020	123465762	546336411	0.23
		2021	187992998	681205785	0.28
4.	ICBP	2017	3543173	35606593	0.1
		2018	4658781	38413407	0.12
		2019	5360029	42296703	0.13
		2020	7418574	46641048	0.16
		2021	7900282	56803733	0.14
5.	INDF	2017	5145063	70186618	0.07
		2018	4961851	73394728	0.07
		2019	5902729	76592955	0.08
		2020	8752066	81731469	0.11
		2021	11203585	86632111	0.13
6.	MLBI	2017	1322067	3389736	0.39
		2018	1224807	3649615	0.34
		2019	1205743	3711405	0.32
		2020	285617	1985009	0.14
		2021	665850	2473681	0.27
7.	MYOR	2017	1630953830893	20816673946473	0.08
		2018	1760434280304	24060802395725	0.07
		2019	2039404206764	25026739472547	0.08
		2020	2098168514645	24476953742651	0.09
		2021	1221052647953	27904558322183	0.04
8.	ROTI	2017	135364021139	2491100179560	0.05
		2018	127171436363	2766545866684	0.05
		2019	236518557420	3337022314624	0.07
		2020	168610282478	3212034546032	0.05
		2021	281340682456	3287623237457	0.09
9.		2017	2588046479100	1841487199828	1.41
		2018	1595463247200	1953910957160	0.82

	SKBM	2019	957169058000	2104704872583	0.45
		2020	541574180800	3165530224724	1.71
		2021	2970742160500	3847887478570	0.77
10.	SKLT	2017	22970715348	914188759779	0.03
		2018	31954131252	1045029834378	0.03
		2019	44943627900	1281116255236	0.04
		2020	42520426722	1253700810596	0.03
		2021	84524160228	1356846112540	0.06
11.	STTP	2017	216024079834	2825409180889	0.08
		2018	255088886019	2826957323397	0.09
		2019	482590552840	3512509168853	0.14
		2020	628628879549	3846300254825	0.16
		2021	617573766863	4241856914012	0.15
12.	ULTJ	2017	718402000	4879559000	0.15
		2018	701607000	5472882000	0.13
		2019	1035865000	6223057000	0.17
		2020	1109666000	5967362000	0.19
		2021	1276793000	6616642000	0.19

Lampiran 4

<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>					
No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
1.	BUDI	2017	2510578	2939456	0.85
		2018	2647193	3392980	0.78
		2019	3003768	2999767	1.00
		2020	2725866	2963007	0.92
		2021	3374782	2993218	1.13
2.	CEKA	2017	4257738486908	1392636444501	3.06
		2018	3629327583572	1168956042706	3.10
		2019	3120937098980	1393079542074	2.24
		2020	3634297273749	1566673828068	2.32
		2021	5359440530374	1697387196209	3.16
3.	DLTA	2017	777308328	1340842765	0.58
		2018	893006350	1523517170	0.59
		2019	827136727	1425983772	0.58
		2020	546336411	1225580913	0.45
		2021	681205785	1308722065	0.52
4.	ICBP	2017	35606593	31619514	1.13
		2018	38413407	34367153	1.12
		2019	42296703	38709314	1.09
		2020	46641048	103588325	0.45
		2021	56803733	118066628	0.48
5.	INDF	2017	70186618	87939488	0.80
		2018	73394728	96537796	0.76
		2019	76592955	96198559	0.80
		2020	81731469	163136516	0.50
		2021	86632111	179356193	0.48
6.	MLBI	2017	3389736	2510078	1.35
		2018	3649615	2889501	1.26
		2019	3711405	2896950	1.28
		2020	1985009	2907425	0.68
		2021	2473681	2922017	0.85
7.	MYOR	2017	20816673946473	14915849800251	1.40
		2018	24060802395725	17591706426634	1.37
		2019	25026739472547	19037918806473	1.31
		2020	24476953742651	19777500514550	1.24
		2021	27904558322183	19917653265528	1.40
8.	ROTI	2017	2491100179560	4559573709411	0.55
		2018	2766545866684	4393810380883	0.63
		2019	3337022314624	4682083844951	0.71
		2020	3212034546032	4452166671985	0.72
		2021	3287623237457	4191284422677	0.78
9.	SKBM	2017	1841487199828	1623027475045	1.13
		2018	1953910957160	1771365972009	1.10
		2019	2104704872583	1820383352811	1.16

		2020	3165530224724	1768660546754	1.79
		2021	3847887478570	1970428120056	1.95
10.	SKLT	2017	914188759779	636284210210	1.44
		2018	1045029834378	747293725435	1.40
		2019	1281116255236	790845543826	1.62
		2020	1253700810596	773863042440	1.62
		2021	1356846112540	889125250792	1.53
11.		STTP	2017	2825409180889	2342432443196
	2018		2826957323397	2631189810030	1.07
	2019		3512509168853	2881563083954	1.22
	2020		3846300254825	3448995059882	1.12
	2021		4241856914012	3919243683748	1.08
12.	ULTJ		2017	4879559000	5186940000
		2018	5472882000	5555871000	0.99
		2019	6223057000	6608422000	0.94
		2020	5967362000	8754116000	0.68
		2021	6616642000	7406856000	0.89

Lampiran 5

<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					
No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
1.	BUDI	2017	1744756	1194700	1.46
		2018	2166496	1226484	1.77
		2019	1714449	1285318	1.33
		2020	1640851	1322156	1.24
		2021	1605521	1387697	1.16
2.	CEKA	2017	489592257434	903044187067	0.54
		2018	192308466864	976647575842	0.20
		2019	261784845240	131294696834	1.99
		2020	305958833204	1260714994864	0.24
		2021	310020233374	1387366962835	0.22
3.	DLTA	2017	196197372	1144645393	0.17
		2018	239353356	1284163814	0.19
		2019	212420390	1213563332	0.18
		2020	205681950	1019898963	0.20
		2021	298548048	1010174017	0.30
4.	ICBP	2017	11295184	20324330	0.56
		2018	11660003	22707150	0.51
		2019	12038210	26671104	0.45
		2020	53270272	50318053	1.06
		2021	63342765	54723863	1.16
5.	INDF	2017	87939484	46756724	1.88
		2018	46620996	49916800	0.93
		2019	41996071	54202488	0.77
		2020	83998472	79138044	1.06
		2021	92724082	86632111	1.07
6.	MLBI	2017	1445173	1064905	1.36
		2018	1721965	1167536	1.47
		2019	1750943	1146007	1.53
		2020	1474019	1433406	1.03
		2021	1822860	1099157	1.66
7.	MYOR	2017	7561503434179	7354346366072	1.03
		2018	9049161944940	8542544481694	1.06
		2019	9125978611155	9899940195318	0.92
		2020	8506032464592	11271468049958	0.75
		2021	8557773468770	11360031396135	0.75
8.	ROTI	2017	1476909260772	2916901120111	0.62
		2018	1476909260772	2916901120111	0.51
		2019	1589486465854	3092597379097	0.51
		2020	1224495624254	3227671047731	0.38
		2021	1341864891951	2849419530726	0.47
9.	SKBM	2017	599790014646	1023237460399	0.59
		2018	730789419438	1040576552571	0.70
		2019	784562971811	1035820381000	0.76

		2020	806678887419	961981659335	0.84
		2021	977942627046	992485493010	0.99
10.	SKLT	2017	328714435982	307569774228	1.07
		2018	408057718435	339236007000	1.20
		2019	410463595860	790845543826	0.52
		2020	366908471713	773863042440	0.47
		2021	347288021564	889125250792	0.39
11.		STTP	2017	957660374836	1384772068360
	2018		984801863078	1646387946952	0.60
	2019		733556075974	2148007007980	0.34
	2020		775696860738	2673298199144	0.29
	2021		618395061219	3300848622529	0.19
12.	ULTJ		2017	978185000	4208755000
		2018	780915000	4774956000	0.16
		2019	953283000	5655139000	0.17
		2020	3972379000	4781737000	0.83
		2021	2268730000	5138126000	0.44

Lampiran 6

<i>Price Earning Ratio (PER)</i>					
No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham	EPS	PER
1.	BUDI	2017	126	1.17	107.69
		2018	99	2.29	43.23
		2019	83	1.49	55.70
		2020	107	6.45	16.59
		2021	212	6.74	31.45
2.	CEKA	2017	1320	26	50.77
		2018	1055	100	10.55
		2019	1200	112	10.71
		2020	1850	82	22.56
		2021	1860	165	11.27
3.	DLTA	2017	5200	108	48.15
		2018	7175	107	67.06
		2019	4750	53	89.62
		2020	3840	71	54.08
		2021	3820	77	49.61
4.	ICBP	2017	8275	104	79.57
		2018	9325	115	81.09
		2019	10225	170	60.15
		2020	9200	149	61.74
		2021	7350	166	44.28
5.	INDF	2017	7200	135	53.33
		2018	6425	154	41.72
		2019	6350	160	39.69
		2020	6600	197	33.50
		2021	5950	269	22.12
6.	MLBI	2017	16400	101	162.38
		2018	18725	114	164.25
		2019	10950	66	165.91
		2020	9000	71	126.76
		2021	8700	96	90.63
7.	MYOR	2017	2950	21	140.48
		2018	2570	21	122.38
		2019	1855	42	44.17
		2020	2620	37	70.81
		2021	1760	14	125.71
8.	ROTI	2017	1205	4.7	256.38
		2018	1315	10.62	123.82
		2019	1200	13.14	91.32
		2020	1350	9.17	147.22
		2021	1285	13.78	93.25
9.	SKBM	2017	412	3.87	106.46
		2018	454	0.99	458.59
		2019	400	0.69	579.71

		2020	330	5.83	56.60
		2021	364	15.74	23.13
10.	SKLT	2017	1150	5.94	193.60
		2018	1500	13.52	110.95
		2019	1610	17.97	89.59
		2020	2000	26.21	76.31
		2021	2050	24.8	82.66
11.		STTP	2017	4080	68.77
	2018		3300	103.21	31.97
	2019		6500	133.88	48.55
	2020		7100	118.11	60.11
	2021		6975	125.34	55.65
12.	ULTJ	2017	1590	14	113.57
		2018	1250	26	48.08
		2019	1595	38	41.97
		2020	1515	39	38.85
		2021	1495	28	53.39